

**ANALISIS MINAT BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
ALAM TERHADAP PRESTASI SISWA KELAS V DI
MI BAITUL HUDA KLAMPISAN KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan SI
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
ACHMAD SAUQI
NIM:1603096041

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Sauqi

NIM : 1603096041

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS MINAT BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM SISWA KELAS V DI MI BAITUL HUDA KLAMPISAN KOTA SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri. Kecuali bagi yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Achmad Sauqi

NIM. 1603096041



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Analisis Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Terhadap Prestasi Siswa Kelas V di Mi Baitul Huda Klampisan Kota Semarang**
Penulis : Achmad Sauqi
NIM : 1603096041
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang / Penguji,

Titik Rahmawati, M.Ag.

NIP. 1971011222005012001

Sekretaris Sidang / Penguji,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.

NIP. 196112051993032001

Penguji Utama I,

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.

NIP. 198107182009122002



Penguji Utama II,

Arsan Shanie, M.Pd.

NIP. 199006262019031015

Pembimbing,

Zuanita Adriyani, M.Pd.

NIP. 198611222016012901

NOTA DINAS

Semarang, 23 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah karya ilmiah dengan :

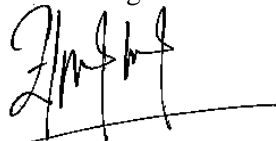
Judul : **Analisis Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Terhadap Prestasi Siswa Kelas V di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang**

Penulis : Achmad Sauqi
NIM : 1603096041
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah karya ilmiah tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah*. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Zuanita Adriyani, M. Pd.

NIP: 198611222016012901

ABSTRAK

Judul : **Analisis Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Terhadap Prestasi Siswa Kelas V di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang**

Penulis : Achmad Sauqi

NIM : 1603096041

Minat Belajar IPA yang disebabkan beberapa faktor yang memberikan motivasi belajar untuk peningkatan peserta didik khusus dalam mendalami materi IPA yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal, selain itu daya minat ini akan menjadi suatu persoalan tersendiri bilamana tidak mengerti apa persoalannya. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar IPA siswa kelas V di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah minat ditinjau dari keseluruhan indikator yang mempengaruhi berada pada kategori sedang. Minat belajar ditinjau dari indikator keingintahuan dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam dengan persentase 64% dikategorikan kuat. Untuk indikator ketertarikan terhadap materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan persentase 66% dikategorikan kuat. Untuk indikator mengikuti aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan persentase 73% dikategorikan kuat. Untuk indikator suka mengerjakan tugas individu dengan persentase 75% dikategorikan kuat. Untuk indikator berpartisipasi dan komunikasi mengerjakan tugas kelompok dengan persentase 67% dikategorikan kuat. Dan untuk indikator kesiapan dan mengikuti ulangan Ilmu Pengetahuan Alam dengan persentase 73% dikategorikan kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep IPA pada siswa yang berminat lebih banyak daripada siswa yang tidak berminat untuk belajar IPA..

Kata Kunci : Minat Belajar dan Prestasi dalam Ilmu Pengetahuan Alam

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	=
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ه	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
س	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = أَي

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar umatnya dari zaman jahiliyah sampai zaman terangnyanya kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan juga arahan serta saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum.
2. Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.

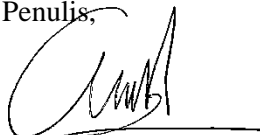
3. Dosen Wali Studi, Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd yang telah memberikan nasehat dan motivasi dalam menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
4. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi, Ibu Zuanita Adriyani, M. Pd.
5. Seluruh guru serta staf MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang yang telah memberikan izin penulisan dan memberikan informasi sehingga menunjang penulis dalam melakukan penulisan.
6. Kedua orang tua penulis adik penulis, yang selalu memberikan dukungan semangat dan doa untuk penulis.
7. Rekan PPL Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang selalu berjuang bersama dalam praktik mengajar.
8. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2016 yang selalu memberikan bantuan dan dukungannya.
9. Teman-teman seperjuangan bimbingan Ibu Zuanita Adriyani, M.Pd yang selalu membantu dan memberikan saran terbaik untuk penulis.
10. Abdul Ghoni, Rizka Choirul Wafi, Garla Nurika Suci, dan lainnya yang selama ini telah memberikan nasihat, memberikan motivasi, dalam mengerjakan skripsi.

11. Terutama terima kasih untuk Achmad Syauqi yaitu diri sendiri yang masih tetap memberanikan diri bertahan hingga nyawa di ujung tanduk, dan pada akhirnya skripsi ini terselesaikan juga.
12. Serta semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini baik secara materi maupun immateri, langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun penulisan skripsi ini. Maka, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan. Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Terima kasih.

Semarang, 24 April 2021

Penulis,



Achmad Sauqi

NIM 1603096041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pengertian Minat.....	9
2. Pengertian Belajar.....	13
3. Pengertian Minat Belajar	16
4. Macam-macam Minat	17
5. Proses Timbulnya Minat	22
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	24
7. Unsur-unsur Minat.....	31
8. Indikator Minat Belajar.....	33
9. Prestasi Belajar	38
10. Pembelajaran IPA di MI	55
11. Karakter Siswa di MI.....	58
12. Hakikat IPA	60
B. Kajian Pustaka Relevan.....	64
C. Rumusan Hipotesis.....	67
BAB III : METODE PENELITIAN	70
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	70
B. Tempat dan Waktu penelitian.....	71
C. Populasi dan Sampel Penelitian	72

	D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	74
	E. Teknik Pengumpulan Data	75
	F. Instrumen Penelitian.....	78
	G. Teknik Analisis Data	79
BAB IV	: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	81
	A. Deskripsi Data	81
	B. Analisis Data	97
	C. Keterbatasan Peneliti.....	102
BAB V	: PENUTUP.....	105
	A. Kesimpulan.....	105
	B. Saran.....	106
	C. Kata Penutup	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I : PROFIL MADRASAH

LAMPIRAN II : ANGKET PENELITIAN

LAMPIRAN III : INSTRUMEN WAWANCARA

LAMPIRAN IV : NILAI HARIAN

**LAMPIRAN V : SURAT KETERANGAN
MADRASAH**

LAMPIRAN VI : SURAT MOHON IZIN RISET

LAMPIRAN VII : DOKUMENTASI PENELITIAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Hasil Presentase Keinginan dalam Mempelajari IPA, 55.
- Tabel 4.2 Hasil Presentase Indikator Terhadap Materi Pembelajaran IPA, 56.
- Tabel 4.3 Hasil Presentase Indikator Mengikuti Aktivitas Pembelajaran IPA, 57.
- Tabel 4.4 Hasil Presentase Indikator Suka Mengerjakan Tugas Individu, 58.
- Tabel 4.5 Hasil Presentase Indikator Berpartisipasi Dan Komunikasi Mengerjakan Tugas Kelompok, 59.
- Tabel 4.6 Hasil Presentase Indikator Kesiapan Dan Ulangan IPA, 60.
- Tabel 4.7 Hasil Analisis Ditinjau Dari Setiap Indikator, 77.
- Tabel 4.8 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa, 69.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tersebut diperlukan suatu dukungan dan usaha, yaitu kiat-kiat dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹ Pendidikan juga dikatakan sebagai proses pembentukan pribadi, pembentukan krakter, dan pembentukan pola pikir yang baik. Pendidikan adalah mentransfer pengetahuan, pengalaman, nilai atau keterampilan kepada generasi berikutnya sebagai upaya yang dilakukan oleh generasi sebelumnya untuk mempersiapkan fungsi-fungsi kehidupan pada generasi yang lebih mudah, baik secara rohani maupun jasmani.² Dengan tujuan luhur itu, perlunya untuk mempersiapkannya dengan betul-betul dan maksimal.

¹ Pagarra, H. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Solving Pada Siswa Kelas V SDN Kakatua Kecamatan Marisokota Makassar. *Publikasi Pendidikan*, 6(3).

² Kurniawan, D. E. (2017). Pengaruh intensitas bermain game online terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa bimbingan dan konseling universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).

Pendidikan IPA merupakan upaya dan proses belajar bagi siswa agar mampu memahami hakikat IPA.³ Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan lingkungan alam dan kelangsungan hidup manusia, sehingga mata pelajaran IPA perlu diberikan pada semua semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat atas, bahkan hingga perguruan tinggi. Ilmu pengetahuan juga berperan dalam proses pendidikan serta perkembangan teknologi. Ilmu pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat.⁴

Minat belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam proses pembelajaran secara tetap dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan oleh orang lain.⁵ Minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap

³ Pamungkas, A., Subali, B., & Linuwih, S. (2017). Implementasi model pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 118-127.

⁴ Ridwanulloh, A. (2016). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa Kelas V pada materi pesawat sederhana (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

⁵ Rojabiyah, A. B., & Setiawan, W. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa MTs Kelas VII dalam Pembelajaran Matematika Materi Aljabar Berdasarkan Gender. *Journal on Education*, 1(2), 458-463.

hasil belajar siswa. Minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran.⁶ Minat belajar siswa merupakan rasa ketertarikan siswa terhadap belajar di mana siswa tersebut ingin mendalami, maupun melakukan sehingga terjadi perubahan pada diri siswa tersebut.⁷

Namun kenyataannya kasus yang terjadi di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang, yang aktivitas siswa pada pembelajaran IPA masih rendah seperti kurangnya minat siswa mengulang pelajaran ketika di rumah. pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa mampu mengeluarkan pendapat, bertanya serta menjawab pertanyaan dari guru. jika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mereka tidak mampu menjawab hanya sebagian kecil saja. Hal ini dikarenakan

⁶ Hidayat, P. W., & Widjajanti, D. B. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif dan minat belajar siswa dalam mengerjakan soal open ended dengan pendekatan CTL. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 63-75.

⁷ Sari, F. M., & Harini, E. (2015). Hubungan persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika minat belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika UNION*, 3(1), 61-68.

siswa merasa jenuh dengan pembelajaran IPA yang disajikan dengan meyalin kemudian dijelaskan, siswa merasa pembelajaran tentang alam yang bersentuhan dengan mereka terasa abstrak karena setiap pembelajaran selalu membayangkan apa yang dijelaskan oleh guru, hal ini yang membuat siswa kurang berkeinginan untuk belajar sehingga nilai yang diperoleh siswa di bawah standar ketuntasan belajar, dimana standar nilai atau KKM yang digunakan untuk kelas 5 MI Baitul Huda Kota Semarang pada pelajaran IPA adalah 60 namun banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah 60.

Faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar adalah minat belajar siswa. Minat tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Minat belajar siswa tersebut menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya minat belajar dari siswa proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal. Dari uraian diatas, bahwa minat atau kemauan sangat penting untuk mendukung tercapainya suatu keberhasilan. Karena ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menimba ilmu Allah. Karena Allah akan memperlihatkan

hasil dari apa yang sudah diusahakan oleh umatnya. Dalam kegiatan belajar minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran yang hanya bergerak untuk mau belajar tanpa ada minat yang ada dalam dirinya, maka untuk terus tekun belajar tidak ada. Karena tidak adanya dorongan minat dari dalam dirinya. Kurangnya minat dalam mempelajari ilmu pengetahuan alam dikarenakan pelajaran ilmu pengetahuan dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan sulit dimengerti dan kurang menarik perhatian, serta pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang selalu banyak cabangnya dan materinya. Tingkat keberhasilan dan prestasi belajar peserta didik tergantung dari berapa besar minat yang dimiliki siswa.

Minat siswa terhadap mata pelajaran dapat dijadikan sebagai penentu untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi hasil belajar siswa terhadap prestasi. Siswa yang mempunyai minat untuk giat dalam belajar diharapkan akan mencapai prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran di sekolah hendaknya setiap siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya, dalam hal ini pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 Di MI Baitul Huda Kota Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di MI Baitul Huda Klampisan Ngaliyan Kota Semarang tahun ajaran 2023/2024?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar dalam mata pelajaran IPA Kelas V di MI Baitul Huda Klampisan Ngaliyan Kota Semarang. Selain itu juga untuk mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di MI Baitul Huda Klampisan Ngaliyan Kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai salah satu bentuk pengkajian dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sehingga untuk mengetahui minat belajar siswa sebagai tolak ukur untuk meninjau ulang hasil belajar yang selama ini disampaikan.
- 2) Bagi para akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, sehingga dapat mengembangkan mutu pendidikan dan kualitas siswa terutama dalam mata pelajaran IPA di kelas.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi guru

Dapat membantu guru untuk menambah wawasan dan menjadikan rujukan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar lebih profesional dalam proses belajar mengajar.

b) Bagi siswa

Dengan adanya penelitian minat belajar ini untuk membantu mengetahui problem dan solusi yang harus diberikan dalam

pembelajaran IPA dan sebagai evaluasi siswa dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA.

c) Bagi Sekolah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas guru dan siswa yang lebih baik, lebih progresif dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

d) Bagi orang tua

Dapat membantu memahami sejauh mana siswa dapat mengambil informasi yang diberikan oleh guru di kelas.

e) Bagi peneliti

Manfaat tersendiri bagi peneliti bermanfaat untuk memperkaya wawasan dan meningkatkan kualitas sebagai tenaga pendidik dan memberikan solusi agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

BAB II
LANDASAN TEORI
MINAT BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
TERHADAP PRESTASI SISWA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Minat

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan murid harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timabal balik dari hasil sebuah pengajaran. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Lebih lanjut terdapat beberapa pengertian minat diantaranya adalah:

Minat adalah keinginan yang kuat, gairah; kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu.¹ Minat adalah “kecenderungan untuk selalu

¹ Ilham, MM, Kamus bahasa indonesia, (Jakarta: Mitra jaya, 2010)

memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu”.² Minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”³

Minat adalah ”kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.”⁴ Minat adalah “ Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”. Dengan begitu minat, tambah Mahfudh, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan. Menurut Crow dan Crow bahwa ”minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik

² Sabri M, Alisuf, Psikologi Pendidikan Cet. Ke-11. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005)

³ Muhibbinsyah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Cet. Ke-7. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002)

⁴ Marimba, Ahmad D, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: PT. Alma.arif, 2000), 45

pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”⁵

Menurut Sukardi yang dikutip Ahmad Susanto menjelaskan minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.⁶ Sedangkan menurut Abdul Hadis minat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup.⁷ Berdasarkan uraian tersebut minat adalah kesukaan seseorang terhadap sesuatu yang sesuai dengan keinginan dalam diri. Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.⁸ Senada dengan Slameto Menurut Shadily yang dikutip Zainal Mustafa EQ minat didefinisikan sebagai kecenderungan bertingkah laku terarah terhadap objek, kegiatan atau

⁵ Abror, Abd. Rachman, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003)

⁶ Ahmad Susanto, Loc.Cit

⁷ Abdul Hadis, Nurhayati B, Psikologi Dalam Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 44

⁸ Slameto, Pendidikan , hlm. 57

objek pengalaman tertentu.⁹ Minat adalah kecenderungan hati untuk melakukan suatu kegiatan. Selanjutnya Menurut Bloom yang dikutip Ahmad Susanto, minat adalah apa yang disebutnya sebagai subject-related affect, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran.¹⁰ Sedangkan menurut Zalyana minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.¹¹

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif di dalamnya. Dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat

⁹ Zainal Musofa EQ, Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, hlm. 71

¹⁰ Ahmad Susanto, Op.Cit, hlm. 57

¹¹ Zalyana, Psikologi Pembelajaran, Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2014, hlm. 145

terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat.

2. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹² Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan.¹³ Jadi belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan. Menurut Tim Pengembang MKDP belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya terampil mejadi terampil.¹⁴

¹² Slameto, Op.Cit, hlm. 2

¹³ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013, hlm. 31

¹⁴ Tim Pengembang MKDP, Kurikulum dan Pembelajaran, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2012, hlm. 124

Menurut R. Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.¹⁵ Gagne dalam teorinya yang disebut *The domains of learning*, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu: Keterampilan motoris (motor skill), informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, sikap (attitude).¹⁶ Dari definisi tersebut, menunjukkan bahwa belajar ditandai dengan berubahnya tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman belajar yang telah dilalui. Sementara Hamalik, menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut W.S. Winkel, belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat

¹⁵ Ahmad Susanto, Op.Cit., hlm. 1

¹⁶ Ahmad Susanto, Op.Cit., hlm. 4

relatif konstan dan berbekas.¹⁷ Belajar adalah perubahan untuk memperteguh perilaku seseorang baik dalam pengetahuan, ketrampilan maupun nilai sikap.

Secara umum belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (ide-ego-super ego) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, ataupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah (a) proses internalisasi dari suatu ke dalam diri yang belajar, dan (b) dilakukan secara aktif, dengan segenap panca indra ikut berperan.¹⁸ Menurut Evelin dan Nara, belajar adalah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi: a) bertambahnya jumlah pengetahuan, b) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, c) adanya penerapan pengetahuan, d) menyimpulkan makna, e) menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas.¹⁹ Berdasarkan definisi-defenisi yang telah diuraikan di atas maka belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan kemampuan diri

¹⁷ Ahmad Susanto, Op.Cit., hlm. 6

¹⁸ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 22

¹⁹ Mohamad Syarif Sumantri, *Pengethuan Minat*, hlm. 2

akibat pengalaman yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Dan mereka berkata, “Sekiranya (dahulu) kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) tentulah kami tidak termasuk penghuni neraka yang menyala-nyala.” (QS. Al-Mulk/67: 10)²⁰

Sekilas ayat ini mengajarkan untuk mendengarkan dan memikirkan sesuatu dalam konteks ini adalah tentang ilmu pengetahuan, dengan begitu dari berbagai penjelasan di atas bahwa, seseorang diciptakan untuk mengemban sebuah tugas menjadi seorang abdullah dan pembelajar sepanjang masa.

3. Pengertian Minat Belajar

Menurut Muhibbin Syah minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²¹ Sedangkan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Dan Terjemahannya, (Jakarta: Karya Insan Indonesia, 2002), hlm. 562.

²¹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013, hlm. 133

seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²² Berdasarkan defenisi tersebut dapat di simpulkan bahwa minat belajar adalah suatu kecenderungan dan keghairahan yang tinggi yang dilakukan oleh individu dalam proses belajar. Selain itu menurut Abdul Hadis minat belajar diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat.²³ Minat belajar ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas seseorang dalam belajar hal ini ditandai dengan siswa bertanya, menjawab, dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan baik. Berdasarkan pendapat di atas minat belajar adalah suatu ketertarikan atau kecenderungan yang di tunjukkan oleh individu dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang.

4. Macam-macam minat

Secara garis besar minat belajar terdiri dari dua macam yaitu minat yang bersumber dari luar (eksternal)

²² Slameto, Op.Ci.t, hlm. 2

²³ Abdul Hadis, Loc.Cit

dan minat yang bersumber dari dalam (internal). Faktor eksternal meliputi : keluarga, guru dan fasilitas sekolah, teman sepergaulan, media masa. Faktor internal meliputi : niat, rajin, motivasi dan perhatian.²⁴ Menurut Mohamad Surya menggolongkan minat menjadi tiga jenis berdasarkan alasan timbulnya minat yaitu :

- a. Minat *Volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.
- b. Minat *Involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
- c. Minat *Nonvolunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau tidak bias dihapuskan.²⁵

Menurut Rosyidah yang dikutip Ahmad Susanto, timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Media Utama, 1988) hlm. 50

²⁵ H. Darmadi, *Strategi Menumbuhkan Minat baca Pada Anak Sejak Usia Dini*, (Jakarta: Guepedia, 2015) hlm. 141-142

individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.²⁶

Gagne juga membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang kepada dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan, yaitu yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Adapun minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik di lembaga sekolah maupun di lembaga luar sekolah.²⁷

Minat juga memiliki bagian tersendiri di antaranya yaitu:

a. Minat yang diekspresikan

Seseorang dapat mengungkapkan minatnya dengan kata tertentu. Misalnya seseorang yang ingin

²⁶ Ahmad Susanto, Op.Cit, hlm. 60

²⁷ Ahmad Susanto, Op.Cit, hlm. 61

menjadi kolektor dia harus tertarik dengan mngumpulkan perangko dengan baik.

b. Minat yang diwujudkan

Seseorang yang dapat mewujudkan minatnya melalui tindakan atau perbuatan. Misalnya ingin pintar menyanyi, maka seseorang harus berlatih dengan konsekuen.

c. Minat yang diinventariskan

Seseorang menilai minatnya dapat di ukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu dan urutan pilihannya untuk keaktifitas tertentu.

d. Minat pribadi

Minat ini selalu menyangkut seseorang tertentu yang kuat pada masa remaja masih terbawa sampai masa dewasa yang menyebabkan seseorang bersifat egosentris.

e. Minat rekresional

Suatu kegiatan yang memberikan kesegaran atau mengembalikan kekuatan an kesegaran rohani sesudah lelah bekerja atau sesudah mengalami keresahan batin.

f. Minat sosial

Keinginan untuk bersosialisasi dengan lingkungan baik lingkungan sekolah maupun

lingkungan masyarakat. Agar keinginannya makin bertambah.

g. Minat yang diekspresikan

Seseorang dapat mengungkapkan minatnya dengan kata tertentu. Misalnya seseorang yang ingin menjadi kolektor dia harus tertarik dengan mngumpulkan perangko dengan baik.

h. Minat yang diwujudkan

Seseorang yang dapat mewujudkan minatnya melalui tindakan atau perbuatan. Misalnya ingin pintar menyanyi, maka seseorang harus berlatih dengan konsekuen.

i. Minat yang diinventariskan

Seseorang menilai minatnya dapat di ukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu dan urutan pilihannya untuk keaktifitas tertentumenghindarkan diri dari perangsang dari luar tetapi tidak akan dapat melarikan diri dari perangsang dari dalam.²⁸

Menurut Ki Hajar Dewantara faktor yang mempengaruhi manusia berupa faktor dasar yaitu faktor

²⁸ Asrori, "Minat Masyarakat Dalam Menonton Program Siaran Musik Dendang Melayu Di Tvri Studi Di Rt 04 Rw 06 Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Sukajadi Pekanbaru (Program Ilmu Komunikasi UIN SUSKA RIAU,2013), hlm. 20

bawaan yang dibawa sejak lahir baik yang bersifat kejiwaan maupun bersifat kebutuhan faktor dari luar berupa lingkungan yaitu segala sesuatu yang ada diluar manusia baik yang hidup maupun yang mati.²⁹

Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik afektif, kognitif, maupun psikomotok. Untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok.

Sedangkan yang penulis maksudkan dengan minat belajar di sini adalah suatu kemampuan umum yang dimiliki siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar.

5. Proses Timbulnya Minat

Minat merupakan hal yang terpenting pada diri kita, karena dengan adanya minat yang tertanam di hati untuk

²⁹ Asrori, "Minat Masyarakat ...hlm. 20

menyenangi akan sesuatu objek. Minat yang ada pada diri kita tidak terjadi. Apabila tidak ada yang mendorongnya. Menurut Sujanto dalam bukunya proses timbulnya minat pada diri kita antara lain :

a. Adanya kemauan

Kemauan merupakan dorongan yang memiliki tujuan untuk dapat dikendalikan dan oleh akal budi.

b. Adanya lingkungan

Lingkungan merupakan hal yang dapat menimbulkan minat, karena lingkungan merupakan tempat tinggal untuk melakukan kegiatan social

c. Adanya bakat

Setiap individu menyukai dan menyenangkan akan sesuatu hal, karena adanya bakat di dalam diri untuk dikembangkan. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya.

Dari berbagai pengertian tersebut dapat diketahui bahwa dalam praktek sehari-hari, antara minat dan perhatian pada umumnya dianggap sama atau tidak ada perbedaan. Memang keduanya hampir sama, dan dalam prakteknya selalu bergandengan satu sama lain. Minat (interest), jika

seseorang yang tertuju pada pada suatu objek sebenarnya dimulai dengan adanya minat terhadap hal tersebut. Minat adalah sikap jiwa orang seorang, termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu dan didalam hubungan itu unsur perasan terkuat. Jadi minat itu timbul karena adanya perhatian seseorang terhadap suatu objek tertentu.³⁰

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Abdul Hadis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik di antaranya faktor objek belajar; metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, sikap dan perilaku guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru, dan lainnya. Faktor tersebut perlu diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru dalam upaya untuk menumbuh kembangkan minat belajar peserta didik.³¹

Minat belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar mengajar. Menyatakan bahwa Faktor ini digolongkan dalam faktor internal dan faktor eksternal.

³⁰ Mahasiswa dalam “<https://id.wikipedia.org/wiki/belajar>” diakses pada 14 agustus 2022

³¹ Abdul Hadis, faktor-faktor minat, hlm.8

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri, di mana faktor ini menyebabkan daya pikir seseorang dalam menerima dan mengelola pengaruh dari luar. Adapun faktor-faktor internal adalah sebagai berikut:

a) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan tubuh yang sehat, kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap minat belajar seseorang. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang kurang baik. Siantar berbagai unsur kesehatan yang dapat memengaruhi minat belajar siswa adalah faktor organ tubuh seperti indera penglihatan dan indera pendengaran, bahwa: Kondisi organ-organ tubuh siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan, juga sangat memengaruhi minat siswa dalam mencapai prestasi yang baik. Daya pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah, akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap ljen-item informasi yang bersifat *echoic* dan *ecinic*

(gema dan citra).³² Akibat negatif yang ditimbulkan selanjutnya adalah terhambatnya proses penyerapan informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gangguan kesehatan dapat memengaruhi minat seseorang dalam belajar. Seperti jika adanya gangguan pada mata dan telinga dapat menyebabkan kurang lancarnya penerimaan informasi dari luar bagi siswa yang pada akhirnya memberikan pengaruh terhadap hasil belajarnya.

b) Dorongan

“Dorongan dapat dibedakan menjadi dorongan individual dan dorongan sosial. Dorongan individual contohnya dorongan belajar, aktif bermain, merusak, ingin tahu, berkuasa, dan sebagainya. Dorongan sosial misalnya dorongan pergaulan dan sebagainya”. Dorongan merupakan salah satu potensi yang ada pada seseorang yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan satu kegiatan, dorongan itu dapat membawa perubahan

³² 9 Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar , Ed.Rev., Cet.3 (Jakarta : Rineka Cipta, 2011). Hal.176-178

pada diri seseorang baik sikap maupun dalam menguasai ilmu pengetahuan.

c) Motif

Bahwa “Motif merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai satu tujuan”. Perbedaan motif dan dorongan adalah motif merupakan keadaan yang dapat menimbulkan dorongan untuk melakukan satu aktifitas.³³

d) Emosional

Faktor ini biasanya berkaitan erat dengan aktifitas individu yang menyangkut kegagalan atau kesuksesan. Suatu kegagalan atau kesuksesan akan menimbulkan satu perasaan. Kegagalan biasanya akan menimbulkan perasaan tidak senang, kecewa bahkan frustrasi yang pada akhirnya individu kehilangan minat untuk melakukan aktifitasnya. Namun sebaliknya, orang yang merasa dirinya

³³ Fatimah, Siti. 2016. Minat dan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 03 Banda Aceh. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Syiah Kuala.

berhasil atau sukses dalam aktivitas ia akan merasa puas bahkan kadangkadang merasa bangga.³⁴

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar individu, faktor yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar siswa salah satunya adalah faktor lingkungan. Faktor ini kadang-kadang tidak secara langsung memengaruhi akan tetapi terlebih dahulu terjadi reaksi terhadap faktor-faktor dalam diri seorang siswa. Setelah itu, terasa pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar yang sedang ditekuni. Adapun faktor-faktor eksternal adalah sebagai berikut :

a) Bahan pelajaran dan sikap guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan

³⁴ Ernita, T., & Fatimah, R. A. (2016). Hubungan cara belajar dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKN pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11).

dikesampingkan oleh siswa. Sebagaimana bahwa “Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya”. Berdasarkan kutipan di atas, guru juga merupakan salah satu objek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, dalam proses belajar guru harus peka terhadap situasi kelas, ia harus mengetahui dan memperhatikan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkat kecerdasan para siswanya.³⁵

b) Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat

³⁵ Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

dibutuhkan dukungan, perhatian, dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

c) Teman Pergaulan

Melalui pergaulan akan dapat terpengaruhi arah minatnya oleh temantemannya, khususnya teman akrabnya. Bagi remaja, pergaulan teman ini sangat besar pengaruhnya karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan keguncangan yang mereka alami.

d) Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruhi minatnya. “Minat dapat diperoleh dari pengalaman mereka, lingkungan dimana mereka tinggal”. Maka dari itu, besar pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan minat siswa.³⁶ “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami

³⁶ Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers

aktivitas belajar”.³⁷ Sedangkan “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar”.³⁸

7. Unsur-unsur Minat

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki antara lain :³⁹

a. Perhatian

Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar.

b. Perasaan Senang

Perasaan senang dapat diartikan sebagai suasana psikis dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan diri.⁴⁰ Jadi dapat dikatakan bahwa perasaan senang dapat timbul karena mengamati, mengingat atau memikirkan

³⁷ Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Pustaka Setia.

³⁸ Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

³⁹ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta:Rajawali, 1989), hlm. 14

⁴⁰ Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 37

sesuatu. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

c. Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴¹ Motivasi ini melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

d. Kecenderungan (tendency)

Kecenderungan (tendency), ialah hasrat yang aktif yang menyuruh kita agar lekas bertindak. Keinginan–keinginan yang sering muncul atau timbul disebut kecenderungan. Kecenderungan sama dengan kecondongan. Kecenderungan dapat menimbulkan dasar kegemaran terhadap sesuatu.

e. Keinginan

Keinginan ialah dorongan nafsu yang tertuju pada sesuatu benda tertentu, atau yang konkrit. Dalam hal ini nafsu yang mempunyai arah dan tujuan

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 148

tertentu. Kalau dorongan sudah menuju pada arah tujuan yang nyata atau konkrit, misalnya disitu akan terjadi dorongan keras dan terarah pada sesuatu objek tertentu maka nafsu itu disebut keinginan.

f. Kehendak

Kehendak ialah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak- gerak.

g. Kemauan

Kemauan merupakan kehendak yang terarah pada tujuantujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi.

h. Hasrat

Hasrat merupakan suatu keinginan tertentu yang dapat diulang- ulang. Hasrat merupakan “motor” penggerak perbuatan dan kelakuan manusia.

8. Indikator Minat Belajar

Berangkat dari konsep bahwa minat merupakan motif yang dipelajari, yang mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan secara aktif dalam kegiatan-kegiatan tertentu, dapat diidentifikasi indikator-indikator minat dengan menganalisis kegiatankegiatan yang dilakukannya atau objek-objek yang dijadikan kesenangan.

Analisis tersebut dapat dilakukan terhadap beberapa hal Sukartini menyebut ada empat hal, yaitu 1) keinginan untuk memiliki sesuatu; 2) objek atau kegiatan yang disenangi; 3) jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi ; 4) upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau kegiatan tertentu.⁴²

Pendapat Sukartini tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto bahwa: “Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanipulasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.”⁴³ Menurut Zalyana Minat belajar dapat diekspresikan dalam bentuk: (1) Pernyataan lebih menyukai sesuatu dari yang lain, (2) Partisipasi dalam suatu aktivitas belajar seperti, kehadiran,

⁴² Ahmad Susanto, *Minat Belajar* .(Bandung, PT. Jaya Abadi), hlm. 63

⁴³ Slameto, “*Perkembangan Peserta Didik ...*”, hlm. 180

mencatat, bertanya dan sebagainya (3) Cenderung memberikan perhatian terhadap objek tersebut.⁴⁴

Selain itu menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui : (a) Pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya (b) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan (c) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).⁴⁵

Sedangkan menurut Abdul Rahman Shaleh minat diartikan sebagai kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk: mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, berhubungan) dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.⁴⁶

⁴⁴ Aunurraman, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 37-47
Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2008, hlm. 276

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, "Evaluasi Peserta ...", hlm. 132

⁴⁶ Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, Jakarta: Fajar Interpretama Offset, hlm. 262-263

Abdul Hadis menyebutkan bahwa jika individu atau peserta didik merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas belajar, maka peserta didik tersebut menunjukkan sikap dan perilaku belajar sebagai berikut:⁴⁷

1. Peserta didik menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar
2. Tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama
3. Aktif, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan aktivitas
4. Menyelesaikan tugas-tugas belajar
5. Tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar
6. Senang dan asyik dalam belajar
7. Aktivitas belajar dianggap suatu hobi dan bagian dari hidup.

Abdul Hadis juga menyebutkan bahwa peserta didik yang tidak memiliki minat belajar akan menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang tidak baik pula berupa acuh tak acuh dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu beban, cepat lelah dan bosan dalam belajar.⁴⁸ Sedangkan menurut Safari yang dikutip oleh Sriana Wasti beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut (1) Perasaan

⁴⁷ Abdul Hadis, Nurhayati B, "Psikologi Dalam ...", hlm.

⁴⁸ Abdul Hadis, Nurhayati B, "Psikologi Dalam ...", hlm. 87

senang, (2) Ketertarikan siswa, (3) Perhatian dan (4) Keterlibatan siswa.⁴⁹

Indikator-indikator minat belajar siswa terdiri dari adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan rasa senang. Indikator adanya perhatian dijabarkan menjadi tiga bagian yaitu: perhatian terhadap bahan pelajaran, memahami materi pelajaran dan menyelesaikan soal-soal pelajaran. Ketertarikan dibedakan menjadi ketertarikan terhadap bahan pelajaran dan untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran. Rasa senang meliputi rasa senang mengetahui bahan belajar, memahami bahan belajar, dan kemampuan menyelesaikan soal-soal.

Indikator pada penelitian ini mengacu kepada indikator menurut Safari yaitu indikator yang mengacu minat belajar siswa sebagai berikut: (1) Perasaan senang dalam belajar, (2) Ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran, (3) Perhatian dalam belajar dan (4) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

⁴⁹ Sriaana Wasti, 2013, Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang, Tersedia (Online), Tersedia di <http://3A%2F%2Fejournal.unp.ac.id%2Findex.php%2Fjhet%2Farticle%2FviewFile%2F1032%2F869&usg=AFQjCNGPdYhwMMEhVVcUFH4St6V2DjcA&bvm=bv.119745492,d.dGo&cad=rja> , diakses Hari Sabtu 16 April 2016

9. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu “*perstatie*”, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti “hasil usaha” dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa kata “prestasi” berarti hasil yang telah dicapai.⁵⁰

Sedangkan pengertian belajar ada bermacam-macam, pendapat-pendapat tersebut lahir berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda. Belajar menurut Alisuf Sabri adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud disini yaitu sebagai hasil belajar itu yang terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru,

⁵⁰ WJR. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.768.

melatih, dan mencoba sendiri atau berarti dengan pengalaman atau latihan.⁵¹

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵²

Rahman Abror yang dikutip Nashar berpendapat, bahwa belajar itu menimbulkan perubahan yang relatif tetap yang membedakan antara keadaan keadaannya sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sudah diperlakukan belajar.⁵³

Dari definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan-perubahan dalam tingkah laku, sikap,

⁵¹ Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hal. 84.

⁵² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), ed.Revisi, Cet-V, hlm. 2.

⁵³ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), Cet-II, hal. 50.

kebiasaan, ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai hasil yang telah dicapai dari aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu, baik aktual maupun potensial.

2. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa.⁵⁴

Menurut W.S Winkel dalam buku psikologi pendidikan yang membahas tentang teori Taksonomi menurut B. S Bloom,

⁵⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...*, hlm. 150.

dikemukakan mengenai teori

B.S Bloom yang menyatakan bahwa, tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran.

Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Maka Untuk lebih spesifiknya, penulis akan menguraikan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai yang terdapat dalam teori B. S Bloom berikut:

- a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. B. S Bloom membagi

domain kognisi ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian: Bagian pertama adalah berupa Pengetahuan (kategori 1) dan bagian kedua berupa Kemampuan dan Keterampilan Intelektual (kategori 2-6).

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dan sebagainya. Pengetahuan juga diartikan sebagai kemampuan mengingat akan hal-hal yang pernah dipelajaridan disimpan dalam ingatan.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti yang dari bahan yang dipelajari. Pemahaman juga dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi atau penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja

pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru. Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya di dalam kondisi kerja.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau polabaru.⁵⁵ Sintesis satu tingkat di atas analisa. Seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur

⁵⁵ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), Cet. Ke-4, hlm. 247.

atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu.⁵⁶ Evaluasi dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

- b. *Affective Domain* (Ranah Afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek:

⁵⁶ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran...*, hlm. 247.

1) Penerimaan (*Receiving/Attending*)

Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.⁵⁷

2) Tanggapan (*Responding*)

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

3) Penghargaan (*Valuing*)

Penghargaan atau penilaian mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan konsisten dengan sikap batin.

4) Pengorganisasian (*Organization*)

Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, dan

⁵⁷ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran...*, hlm. 248.

membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Pengorganisasian juga mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang diakui dan diterima ditempatkan pada suatu skala nilai mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan, mana yang tidak begitu penting.

5) Karakterisasi Berdasarkan Nilai-nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*)

Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya-hidupnya. Karakterisasinya mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.⁵⁸

c. *Psychomotor* Domain (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

⁵⁸ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran...*, hlm. 248.

Alisuf Sabri dalam buku Psikologi Pendidikan menjelaskan, keterampilan ini disebut motorik. karena keterampilan ini melibatkan secara langsung otot, urat dan persendian, sehingga keterampilan benar-benar berakar pada kejasmanian. Orang yang memiliki keterampilan motorik, mampu melakukan serangkaian gerakan tubuh dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan-gerakan anggota tubuh secara terpadu. Ciri khas dari keterampilan motorik ini ialah adanya kemampuan. Automatisme. yaitu gerakan-gerak yang terjadi berlangsung secara teratur dan berjalan dengan enak, lancar dan luwes tanpa harus disertai pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu dilakukan.⁵⁹

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor:

⁵⁹ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 99-100.

a Faktor Intern

1) Faktor fisiologis, mempunyai kontribusi yang besar terhadap Prestasi belajar siswa, sekurang-kurangnya ada dua factor yang tergolongkedalam factor fisiologis:

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik seluruh anggota badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Dalam keadaan belajar anak akan terganggu jika kesehatannya terganggu, seperti mudah pusing, badannya lemah, kurang darah atau ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya berpenyakit, oleh karena itu agar prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan harus diusahakan badannya sehat dan terhindar penyakit.

b) Cacat Tubuh

Adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, misalnya buta, tuli, patah kaki, dan lain sebagainya. Cacat tubuh ini sangat mempengaruhi terhadap prestasi siswa.

- 2) Faktor Psikologis, Sangat memengaruhi terhadap Prestasi belajar siswa, menurut Slameto: “Sekurang kurangnya ada 7 (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan) faktor yang tergolong kedalam factor psikologis itu adalah.”⁶⁰
- a) Intelegensi, Menurut M. Dalyono “intelegensi artinya kecerdasan”⁶¹ Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, seseorang yang memiliki intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.
- b) Perhatian, merupakan keaktifan jiwa yang tertinggi, jiwa itu sematamata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk

⁶⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang memengaruhinya...*, hlm. 54.

⁶¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), Cet ke-1, hlm. 56.

menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, timbullah kebosanan, sehingga tidak suka lagi belajar.

- c) Minat, minat besar sekali pengaruhnya terhadap Prestasi belajar, belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu yang akan dipelajarinya dirasakan bermakna bagi dirinya, namun demikian minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar sulit untuk berhasil.
- d) Bakat, bakat dapat mempengaruhi terhadap Prestasi belajar seseorang, sebab bila seseorang mempelajari sesuatu tidak sesuai dengan bakatnya, maka kemungkinan besar akan kurang berhasil, oleh karena itu seseorang akan lebih berhasil kalau dia belajar sesuai dalam lapangan dan sesuai dengan bakatnya.
- e) Motif, motif dapat dikatakan sebagai daya

gerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam belajar akan lebih berhasil kalau pada diri seseorang ada keinginan untuk belajar, motif ini dapat ditanamkan kepada siswa dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

- f) Kematangan, kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.⁶² Kematangan belum berarti dapat melaksanakan kegiatan terus-menerus untuk itu diperlukan latihan- latihan dan pelajaran, dengan kata lain anak yang sudah siap (Matang) belum tentu dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar, akan tetapi belajar akan lebih berhasil, jika anak sudah siap (matang).
- g) Kesiapan, kesiapan adanya kesediaan

⁶² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang memengaruhinya...*, hlm. 61.

untuk memberi respon, kesediaan itu timbul dalam diri seseorang sehubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.⁶³ Kesiapan mempengaruhi terhadap prestasi belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan baik.

b Faktor Ekstern

Sedangkan factor ekstern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu:

- 1) Keluarga, keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya

⁶³ Soemadi Soerdjabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1981), hlm. 21.

situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

- 2) Sekolah, keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.
- 3) Masyarakat, keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

- 4) Lingkungan sekitar, keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya, bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang sekitar, suara pabrik, polusi, udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tepat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.⁶⁴
- 5) Secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang datang dari dalam diri siswa (intern) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (ekstern), kedua faktor tersebut selalu berinteraksi, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

4. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar siswa dalam penelitian ini akan diperoleh dari penilaian yang

⁶⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 60.

ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang dirangkum dalam nilai harian siswa dan nilai semesteran dalam bidang studi IPA.

10. Pembelajaran IPA di MI

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari berbagai peristiwa yang terjadi di alam sekitar kita. Dalam IPA, anak dibekali dengan berbagai keterampilan. Selain melatih anak untuk mampu menghasilkan fakta, konsep, dan prinsip, dalam IPA anak juga dilatih untuk memiliki berbagai keterampilan proses. Dengan keterampilan tersebut diharapkan siswa mampu menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar.

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan dari hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Powler bahwa” IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observsi dan eksperime.”

Setiap guru harus paham akan alasan mengapa IPA perlu diajarkan di sekolah dasar? Ada berbagai alasan yang yang menyebabkan satu mata pelajaran itu

dimasukan ke dalam kurikulum suatu sekolah. Alasan itu dapat digolongkan menjadi empat golongan yakni :

1. Bahwa bagi suatu bangsa IPA sangatlah besar faedahnya, sebab IPA merupakan dasar pengetahuan teknologi.
2. Bila IPA diajarkan menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan untuk berfikir kritis.
3. Bila IPA diajarkan dalam percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA bukanlah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.
4. Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Aspek pokok dalam pembelajaran IPA adalah aspek anak dapat menyadari keterbatasan pengetahuan mereka, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Ini tentu saja sangat ditunjang dengan berkembang dan meningkatnya rasa ingin tahu anak, cara anak mengkaji informasi, mengambil keputusan dan mencari berbagai

bentuk aplikasi yang paling mungkin diterapkan pada dirinya dan masyarakat.

Hal ini yang menarik dari IPA proses pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan pada pengalaman langsung, sehingga hal ini akan membantu dan mempermudah anak mempelajari tentang berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan. Pembelajaran yang demikian akan merangsang siswa untuk berfikir kritis dan bersikap ilmiah. Selain itu kegiatan yang dilakukan akan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak.

Dengan melihat hal tersebut, diharapkan IPA menjadi wahana bagi manusia untuk mempelajari tentang diri dan alam sekitar. Sebagai diungkapkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (2006) menyatakan bahwa “Pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan secara inkuiri ilmiah (*Scientific Inquiri*) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup”.

Dalam pembelajaran IPA, kegiatan penilaian bukan hanya penilaian produk saja, akan tetapi penilaian proses dan sikap ilmiah pun sangat penting untuk dilakukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bundu

bahwa : “dimensi hasil belajar sains terdiri atas dimensi tipe isi (produk), dimensi tipe kinerja (proses), dan dimensi tipe sikap (sikap ilmiah)”. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran, guru bukan hanya mengajarkan konsep saja, tetapi keterampilan-keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam IPA harus dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hadiat Bundu, mengemukakan sejumlah keterampilan proses yang harus diajarkan pada siswa SD, yaitu : “Observasi, klasifikasi, prediksi, interpretasi, menggunakan alat eksperimen, mengkomunikasikan, dan mengajukan pertanyaan”. Sedangkan sikap ilmiah menurut Gega Bundu yaitu “sikap ingin tahu, sikap penemuan, berfikir kritis, ketekunan”

11. Karakter Siswa di MI

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memahami diri peserta didik dengan baik. Dengan kata lain guru harus mengetahui dengan betul kelebihan dan kelemahan dari setiap siswa pada setiap jenjang usia. Dengan demikian, kita akan dapat memberikan layanan pendidikan yang tepat dan bermanfaat bagi setiap siswa. Pada setiap jenjang usia, siswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang harus

dipenuhi agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki ciri-ciri karakteristik yang berbeda-beda, baik secara fisik maupun intelektual. Untuk melihat perbedaan fisik anak, guru dapat mengetahui secara nyata ketika anak-anak berbaris didepan kelas.

Seiring dengan perkembangan fisiknya, anak juga mengalami perkembangan pada berbagai aspek yang terdapat dalam dirinya, mialnya aspek kognitif, bahasa, emosional, maupun moral. Perkembangan kognitif anak berkembang secara teratur dan berurutan sesuai dengan perkembangan umumnya.

Berikut adalah tahap perkembangan kognitif anak menurut Piaget (Sumantri, M. dan Syaodih, N. 2003 : 15) :

1. Tahap Sensori Motor (0 – 2 tahun)

Kegiatan intelektualnya mencakup gejala yang diterima langsung melalui indera.

2. Tahap Praoperasional (2 – 7 tahun)

Pada tahap ini perkembangannya sangat pesat. Lambang-lambang bahasa yang dipergunakan untuk menunjukkan benda-benda nyata bertambah dengan pesat.

3. Tahap Operasional konkrit (7 – 11 tahun)
Kemampuan berfikir logis muncul. Permasalahan yang dihadapi permasalahan konkrit.
4. Tahap Operasional Formal (11 – 15 tahun)
Tahap ini ditandai dengan pola berfikir orang dewasa. Mereka dapat mengklasifikasikan cara berfikir terhadap permasalahan dari semua kategori, baik yang abstrak maupun yang konkrit.

12. Hakikat IPA

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam berasal dari istilah, yakni Ilmu dan Pengetahuan, Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Dalam kehidupan, banyak sekali pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan tentang agama, pendidikan, politik, ekonomi, kesehatan, sosial, dan alam sekitar adalah contoh pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan alam berarti pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya. Sedangkan ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dengan pengertian ini, IPA dapat

diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian yang ada di alam ini.⁶⁵

b. Tujuan IPA

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

⁶⁵ Asih Widi Wisudawati dan Eka Silistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2014), hlm. 23.

- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan.
 - f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
 - g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.⁶⁶
- c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:⁶⁷

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaanya meliputi: cair, padat, dan gas.

⁶⁶ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains* (Yogyakarta : Diva Press, 2013), hlm. 111.

⁶⁷ E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),hlm. 112.

- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya

d. Karakteristik Pembelajaran IPA

Implikasi dari pemahaman hakikat sains dalam proses pembelajaran (pembelajaran kreatif berbasis IPA) mendukung diketahuinya karakteristik pembelajaran IPA. Sebagai berikut:

- 1) Siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam aktivitas yang didasari IPA yang merefleksikan metode dan keterampilan proses yang mengarah kepada discovery atau inkuiri terbimbing
- 2) Siswa perlu didorong melakukan aktivitas yang melibatkan pencarian jawaban bagi masalah dalam masyarakat ilmiah dan teknologi
- 3) Siswa perlu dilatih *learning by doing* (belajar dengan berbuat sesuatu), kemudian merefleksikannya. Ia harus secara aktif

mengkonstruksi konsep, prinsip, dan generalisasi melalui proses ilmiah.

- 4) Guru perlu menggunakan berbagai pendekatan atau model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran IPA. Siswa juga perlu diarahkan kepada pemahaman produk dan materi ajar melalui aktivitas membaca, menulis, dan mengunjungi tempat tertentu

B. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan hasil dari bacaan dari beberapa penelitian yang ada, penulis memilih hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian, yaitu :

1. Penelitian yang pertama oleh Rizki Nur Hana Friantini dan Rahmat Winata (2019) mahasiswa Pendidikan Matematika Indonesia yang berjudul “Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika”, dalam jurnal ini dibahas mengenai persentase minat belajar matematika secara umum, di mana jurnal ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwasannya siswa laki-laki

memperoleh persentase rata-rata 51% sedangkan siswa perempuan sebesar 62%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa perempuan lebih mempunyai perasaan senang terhadap pembelajaran matematika daripada sebagian besar siswa laki-laki.⁶⁸ Sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti dalam skripsi kali ini akan berfokus pada persentase minat siswa terhadap belajar Ilmu Pengetahuan Alam sehingga mengelaborasi penelitian sebelumnya untuk diterapkan di pembelajaran yang lain.

2. Penelitian yang kedua oleh Piska Ayu Andira, Andriani Utami, Mirli Astriana, dan Ahmad Wahid (2022) mahasiswa Universitas Fatmawati Sukoharjo Bengkulu yang berjudul “Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan setelah didapat dari penelitian minat siswa terhadap hasil belajar siswa Ilmu

⁶⁸ Rizki Nur Hana Friantini dan Rahmat Winata, “Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika”, Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, Vol. 4 No. 1 (Maret 2019), 10.

Pengetahuan Alam dengan pemberian tes soal sebanyak 25 soal diperoleh hasil untuk kategori siswa yang sangat berminat sejumlah 12 orang dengan persentase sejumlah 44,44% dengan hasil belajar yang dikategorikan tinggi dari 27 responden, dengan pemberian tes tes soal sebanyak 25 soal diperoleh hasil untuk kategori siswa yang berminat sejumlah 4 orang dengan persentase sejumlah 14,81% dengan hasil belajar yang dikategorikan tinggi dari 27 responden, dengan pemberian tes tes soal sebanyak 25 soal diperoleh hasil untuk kategori siswa yang sedang sejumlah 9 orang dengan persentase sejumlah 29,62% dengan hasil belajar yang dikategorikan tinggi dari 27 responden, dengan pemberian tes tes soal sebanyak 25 soal diperoleh hasil untuk kategori siswa yang rendah sejumlah 3 orang dengan persentase sejumlah 13,13% dengan hasil belajar yang dikategorikan tinggi dari 27 responden,⁶⁹ Dengan hal ini berarti hipotesis diterima.

⁶⁹ Piska Ayu Andira, Andriani Utami, Mirli Astriana, dan

Dari beberapa penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan beberapa penelitian di atas. Kedua penelitian di atas sama-sama membahas tentang minat belajar. Namun terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ada di atas. Di antaranya yaitu, variable kedua yang menjadi fokus penelitian adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang. Sehingga tentunya hasil dari penelitian ini baru dan menjadi berbeda dari pada sebelumnya.

C. Rumusan Hipotesis

Dari asumsi di atas, maka penelitian ini dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut :

Skor minat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas terhadap prestasi siswa kelas V di MI

Ahmad Wahid, "Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam", Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia, Vol. 4 No. 1 (Maret 2019), hlm. 10.

Baitul Huda yang dihasilkan dari tes skala minat memiliki validitas prediktif yang positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun ajaran 2023/2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsiran. Metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data, bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui persentase minat siswa dalam belajar IPA di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 14

Data tersebut di analisis dengan menggunakan deskriptif persentase. Menghitung persentase minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sekor Siswa} = \frac{\text{kategori minat siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Menghitung nilai rata-rata (mean) untuk mengetahui persentase minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang. Dengan :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Ket : \bar{x} = Mean

X = Jumlah data

N = Jumlah Siswa

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat atau lokasi di mana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di MI Baitul Huda beralamat di Klampisan Kota Semarang. Alasan peneliti memilih MI Baitul Huda

sebagai tempat penelitian. *Pertama* karena lokasi sekolah dapat dijangkau dengan mudah sehingga dapat mengefisiensi waktu, biaya, dan tenaga selama penelitian berlangsung. *Kedua* berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tersebut masih ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam, dimana minat siswa kelas V MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2) Waktu Penelitian

Berdasarkan kurikulum yang telah dipakai oleh sekolah di kelas V menggunakan kurikulum 2013, oleh karena itu penelitian dilaksanakan pada semester genap pada tanggal 18-21 Juni pada tahun ajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi adalah seluruh wilayah yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dapat berupa objek/subjek yang terdiri dari manusia, benda-benda, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang

memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.² Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang. Penempatan siswa MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang dilakukan secara merata dalam kemampuannya, artinya tidak ada kelas unggulan serta kurikulum yang diberikan sama. Penelitian hanya dilakukan di satu kelas V MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi³. Sampel dalam penelitian ini yaitu dua kelas yang masih merupakan anggota populasi. Kedua kelas tersebut memiliki kesamaan sebelum melakukan eksperimen. Kesamaan tersebut dibuktikan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti bersifat homogen atau tidak. Setelah itu peneliti menjelaskan angket yang akat para murid isi, kemudian angket diberikan kepada para murid untuk mengisi

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 118

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 118

sesuai kisi-kisi yang sudah diberikan. Setelah semua selesai mengisi semua kertas dipersilahkan untuk dikumpulkan kembali kepada peneliti untuk menjadi data primer oleh peneliti.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Ada dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat.⁴ Variabel bebas atau variabel independent (X) dalam penelitian ini adalah minat siswa belajar IPA.

Adapun indikator dalam minat siswa belajar IPA adalah sebagai berikut:

1. Perasaan senang,
2. Ketertarikan siswa,
3. Perhatian, dan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.61

4. Keterlibatan siswa.⁵

2) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶ Variabel terikat atau variabel dependent (Y) dalam penelitian ini adalah terhadap prestasi siswa kelas V MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang pada mata pelajaran IPA.

Sedangkan indikator pada prestasi siswa dalam belajar IPA adalah:

1. Nilai ulangan tengah semester siswa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
2. Nilai Harian siswa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu sebagai langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan

⁵ Sriana Wasti, 2013, Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 padang, Tersedia (Online), Tersedia di <http://3A%2F%2Fejournal.unp.ac.id%2Findex.php%2Fjhet%2Farticle%2FviewFile%2F1032%2F869&usg=AFQjCNGPdYhwMMEhVVcUFH4St6V2DjcA&bvm=bv.119745492,d.dGo&cad=rja> , diakses Hari Sabtu 16 April 2016

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan,... hlm.62

pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer atau sekunder, dan berbagai cara. Serta dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, kuesioner (angket). Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket

Angket (Kuesioner) Sugiyono menyatakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.⁷ Teknik kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat minat belajar matematika siswa setelah pembelajaran dilaksanakan. Data dari angket berupa tanggapan, persepsi, dan kesan siswa terhadap pelajaran matematika.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,... hlm. 234

dan responden.⁸ Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sebelum diberi tindakan. Disini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap guru kelas V tentang penelitian yang dilakukan. Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa untuk memperkuat data penelitian.

c. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Jadi dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan siswa kelas V di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang yaitu berupa daftar nama siswa, buku paket yang

⁸ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2010), cet. II, hlm. 82

⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. V, hlm. 157

relevan dengan penelitian, dan dokumentasi foto saat penelitian.

Penelitian ini melibatkan siswa Kelas V MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang yang berjumlah 27 siswa. Hasil analisis data deskriptif data angket sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA berdasarkan indikator minat belajar, sebagaimana pada presentase diagram dan tabel di bawah ini:

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian Menurut Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen kunci penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen utama peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara, dokumentasi serta kuesioner.

a. Lembar Wawancara

Lembar wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data, untuk mengetahui secara mendalam mengenai profil sekolah, proses pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Pada penelitian ini lembar

wawancara yang digunakan berupa lembar wawancara kepala guru. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian terlampir.

b. Lembar Kuesioner

Lembar kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai implikasinya dari pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap karakter disiplin siswa. Lembar kuesioner yang dibuat ditujukan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian. Lembar kuesioner yang digunakan dalam penelitian terlampir

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman mengemukakan bahwa teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Data *Reduction* (Reduksi Data) Setelah mendapatkan data tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut melalui reduksi data, mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari temanya dan polanya.
- b. Data *Display* (Penyajian Data) Dalam penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif/kata-kata dan mudah dipahami.

- c. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau verifikasi) Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi data dan pemaparan data.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian yang terkait dengan minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa. Hasil penelitian berpedoman pada data yang berasal dari hasil angket yang diisi oleh siswa. Dalam penelitian ini, aspek yang akan dikaji adalah minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam berdasarkan indikator di MI Baitul Huda Klampisan Semarang tahun ajaran 2022/2023 dengan sampel siswa kelas V yang berjumlah 27 orang.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dan menganalisis data serta membuat suatu kesimpulan dari hasil yang diperoleh. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Keingintahuan dalam Mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam

Hasil persentase siswa terhadap indikator keingintahuan dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam sebagaimana disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Hasil Persentase Indikator Keingintahuan dalam Mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam

Pernyataan	1	4	8	16	20	5	17
Jumlah Skor	43	23	42	39	36	46	42
Total Maks Skor	60	60	60	60	60	60	60
Persentase	71%	38%	70%	65%	60%	76%	70%
Rata-rata persentase	64%						
Kriteria	Kuat						

Sumber: Olahan Data Peneliti

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa persentase pada setiap pernyataan mendapatkan hasil rata-rata dari ke-7 itemnya yaitu 64% dengan kriteria kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa keingintahuan dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam siswa dapat dikatakan kuat

2. Ketertarikan terhadap Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Hasil persentase siswa terhadap indikator ketertarikan terhadap materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagaimana disajikan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2

Hasil Persentase Indikator Ketertarikan terhadap Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Pernyataan	22	28	29	23	25
Jumlah Skor	41	37	39	46	37
Total Maks Skor	60	60	60	60	60
Persentase	65%	61%	65%	76%	61%
Rata-rata Persentase	66%				
Kriteria	Kuat				

Sumber: Olahan Data Peneliti

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa persentase pada setiap pertanyaan mendapatkan hasil rata-rata dari ke-5 itemnya yaitu 66% dengan kriteria kuat, sehingga dapat dikatakan bahwa ketertarikan terhadap materi Ilmu Pengetahuan Alam siswa dapat dikatakan kuat.

3. Mengikuti Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Hasil persentase siswa terhadap indikator mengikuti aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagaimana disajikan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Persentase Indikator Mengikuti Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Pernyataan	3	10	12	19	24	27
Jumlah Skor	39	47	52	51	50	44
Total Maks Skor	60	60	60	60	60	60
Persentase	65%	78%	86%	85%	83%	73%
Rata-rata persentase	78%					
Kriteria	Kuat					

Sumber: Olahan Data Peneliti

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa persentase pada setiap pertanyaan mendapatkan hasil rata-rata dari ke-6 itemnya yaitu 78% dengan kriteria kuat, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa mengikuti aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat dikatakan kuat.

4. Suka Mengerjakan Tugas Individu

Hasil persentase siswa terhadap indikator suka mengerjakan tugas individu sebagaimana disajikan pada Tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Persentase Indikator Suka Mengerjakan Tuga Individu

Pernyataan	7	26	6	14
Jumlah Skor	48	42	42	40
Total Maks Skor	60	60	60	60
Persentase	80%	70%	86%	66%
Rata-rata persentase	75%			
Kriteria	Kuat			

Sumber: Olahan Data Peneliti

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa persentase pada setiap pertanyaan mendapatkan hasil rata-rata dari ke-4 itemnya yaitu 75% dengan kriteria kuat, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa suka mengerjakan tugas individu dapat dikatakan kuat.

5. Berpartisipasi dan Komunikasi Mengerjakan Tugas Kelompok

Hasil persentase siswa terhadap indikator berpartisipasi dan komunikasi mengerjakan tugas kelompok disajikan pada Tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Persentase Indikator Berpartisipasi dan Komunikasi Mengerjakan Tugas Kelompok

Pernyataan	9	13	15	27
Jumlah Skor	28	32	47	56
Total Maks Skor	60	60	60	60
Persentase	46%	53%	78%	93%
Rata-rata perentase	67%			
Kriteria	Kuat			

Sumber: Olahan Data Peneliti

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, terlihat bahwa persentase pada setiap pertanyaan mendapatkan hasil rata-rata dari ke-4 itemnya yaitu 67% dengan kriteria kuat, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa berpartisipasi dan komunikasi mengerjakan tugas kelompok.

Kesiapan dan Mengikuti Ulangan Ilmu Pengetahuan Alam

Hasil persentase siswa terhadap indikator kesiapan dan mengikuti ulangan Ilmu Pengetahuan Alam disajikan dalam pada Tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Persentase Indikator Kesiapan dan Mengikuti Ulangan Ilmu Pengetahuan Alam

Pernyataan	11	18	2	21
Jumlah Skor	43	37	52	46
Total Maks Skor	60	60	60	60
Persentase	71%	53%	78%	93%
Rata-rata Persentase	73%			
Kriteria	Kuat			

Sumber: Olahan Data Peneliti

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa persentase pada setiap pertanyaan mendapatkan hasil rata-rata dari ke-4 itemnya yaitu 73% dengan kriteria kuat, sehingga dapat dikatakan bahwa kesiapan dan mengikuti ulangan Ilmu Pengetahuan Alam siswa bisa dikatakan kuat.

6. Keingintahuan dalam Mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Guilford minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil perhitungan data minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa dari ke-7 item pernyataan yaitu

dengan persentase 64% dikategorikan kuat. Pada pernyataan nomor 5 dengan persentase 76% dikategorikan kuat. Pada pernyataan nomor 1 dengan persentase 71% dikategorikan kuat. Pada pernyataan nomor 8 dan nomor 17 dengan persentase 70% dikategorikan kuat. Pada pernyataan nomor 16 dengan persentase 65% dikategorikan kuat. Pada pernyataan nomor 20 dengan persentase 60% dikategorikan cukup. Dan pada pernyataan nomor 4 dengan persentase 38% dikategorikan lemah.

Dari kategori minat tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Baitul Huda Klampisan Semarang termasuk dalam kategori siswa yang berminat dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah.

7. Ketertarikan terhadap Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Sari dan Esti menyatakan minat belajar siswa merupakan rasa ketertarikan siswa terhadap belajar di mana siswa tersebut ingin mendalami, maupun melakukan sehingga terjadi perubahan pada diri siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil perhitungan data minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa dari ke-5 item pernyataan yaitu

dengan persentase 66% dikategorikan kuat, hal ini dikarenakan pada pernyataan nomor 23 dengan persentase 76% dikategorikan kuat. Pada pernyataan nomor 22 dan nomor 29 dengan persentase 65% dikategorikan kuat. Dan pada pernyataan nomor 28 dan nomor 25 dengan persentase 61% dikategorikan cukup.

Dari kategori minat tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Baitul Huda Klampisan Semarang termasuk dalam kategori siswa yang berminat dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah.

8. Mengikuti Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Hidayat dan Djamilah minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan siswa yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil perhitungan data minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa dari ke-6 item pernyataan yaitu dengan persentase 78% dikategori kuat, hal ini dikarenakan

pada pernyataan nomor 12 dengan persentase 86% dikategorikan kuat. Pada pernyataan nomor 19 dengan persentase 85% dikategorikan kuat. Pada pernyataan nomor 24 dengan persentase 83% dikategorikan kuat. Pada pernyataan nomor 10 dengan persentase 78% dikategorikan kuat. Pada pernyataan nomor 27 dengan persentase 73% dikategorikan kuat. Dan pada pernyataan nomor 3 dengan persentase 65% dikategorikan kuat.

Dari kategori minat tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat berminat pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Baitul Huda Klampisan Semarang termasuk dalam kategori siswa yang berminat dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah.

9. Suka Mengerjakan Tugas Individu

Menurut Slameto minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil perhitungan data minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa dari ke-4 item pernyataan yaitu dengan persentase 75% dikategori kuat, hal ini dikarenakan pada pernyataan nomor 6 dengan persentase 86% dikategorikan kuat. pada pernyataan nomor 7 dengan persentase 80% dikategorikan kuat. pada pernyataan nomor

26 dengan persentase 70% dikategorikan kuat. Dan pada pernyataan nomor 14 dengan persentase 66% dikategorikan kuat.

Dari kategori minat tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat berminat pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Baitul Huda Klampisan Semarang termasuk dalam kategori siswa yang berminat dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah.

10. Berpartisipasi dan Komunikasi Mengerjakan Tugas Kelompok

Menurut Sudirman minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Berdasarkan teori bahwa keterlibatan merupakan yang mengakibatkan orang senang dan tertarik untuk mengerjakan atau melakukan kegiatan dari objek tersebut bergantung pada ketertarikan seseorang akan suatu objek. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil perhitungan data minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa dari ke-4 item pernyataan yaitu dengan persentase 67% dikategorikan kuat, hal ini dikarenakan pada pertanyaan nomor 30 dengan

persentase 93% dikategorikan kuat. Pada pernyataan nomor 15 dengan persentase 78% dikategorikan kuat. pada pernyataan nomor 13 dengan persentase 53% dikategorikan cukup. Dan pada pernyataan nomor 9 dengan persentase 46% dikategorikan cukup.

Dari kategori minat tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Baitul Huda Klampisan Semarang termasuk dalam kategori siswa yang cukup berminat dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah.

11. Kesiapan dan Mengikuti Ulangan Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Slameto bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil perhitungan data minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa dari ke-4 item pernyataan yaitu dengan persentase 73% dikategorikan kuat, hal ini dikarenakan pada pernyataan nomor 21 dengan persentase 93% dikategorikan kuat. pada pernyataan nomor

2 dengan persentase 78% dikategorikan kuat. pada pernyataan nomor 11 dengan persentase 71% dikategorikan kuat. Dan pada pernyataan nomor 18 dengan persentase 53% dikategorikan cukup.

Dari kategori minat tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Baitul Huda Klampisan Semarang termasuk dalam kategori siswa yang berminat dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah.

Data Hasil Angket Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Ditinjau Dari Seluruh Indikator diperoleh hasil statistik deskriptif secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Ditinjau dari Setiap Indikator

No.	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Keingintahuan dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam	64%	Kuat
2	Ketertarikan terhadap materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	66%	Kuat
3	Mengikuti aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	73%	Kuat
4	Suka mengerjakan tugas individu	75%	Kuat
5	Berpartisipasi dan komunikasi mengerjakan tugas kelompok	67%	Kuat
6	Kesiapan dan mengikuti ulangan Ilmu Pengetahuan Alam	73%	Kuat
7	Rata-rata Persentase	70%	Kuat

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, diperoleh informasi pada indikator keingintahuan dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam dengan persentase 64% dikategorikan kuat. Untuk indikator ketertarikan terhadap materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan persentase 66% dikategorikan kuat. Untuk indikator mengikuti aktivitas pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam dengan persentase 73% dikategorikan kuat. Untuk indikator suka mengerjakan tugas individu dengan persentase 75% dikategorikan kuat. Untuk indikator berpartisipasi dan komunikasi mengerjakan tugas kelompok dengan persentase 67% dikategorikan kuat. Dan untuk indikator kesiapan dan mengikuti ulangan Ilmu Pengetahuan Alam dengan persentase 73% dikategorikan kuat. Maka diperoleh rata-rata persentase dari indikator yaitu 70% dan dikategorikan kuat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditegaskan bahwa minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa sangat berminat. Hal ini juga telah diungkapkan oleh Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Oleh karenanya ketika peserta didik memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran tertentu, maka hal tersebut akan memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar peserta didik kearah yang lebih baik. Penilaian terhadap minat belajar dapat di ukur dari indikator- indikatornya.

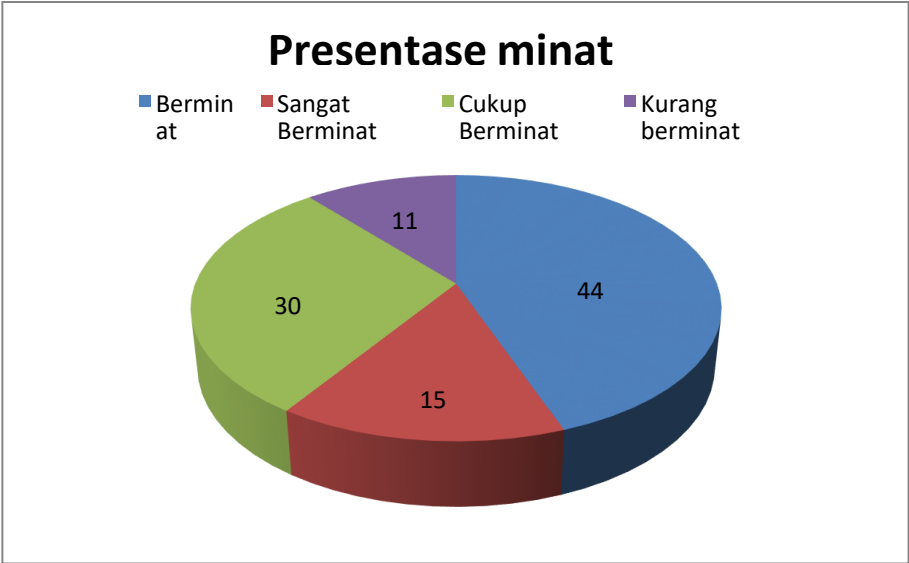


Diagram 1. *Persentase Minat Belajar*

Tabel 4.8 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Kategori	Presentase Minat Belajar Siswa	Hasil Belajar Siswa
Sangat Berminat	14,81 %	Tinggi
Berminat	44,44 %	Sedang
Cukup Berminat	29,63 %	Sedang
Kurang Berminat	11,11 %	Rendah

Berdasarkan hasil presentase minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang, jika ditinjau dari kategori siswa yang sangat berminat, berminat, cukup berminat dan kurang berminat. Minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara langsung melalui minat belajar siswa. Minat belajar yang baik akan menyebabkan hasil belajar yang baik pula.

B. Analisis Data

Berdasarkan data keseluruhan yang telah diuraikan pada hasil penelitian diatas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V Di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang, untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka peneliti akan membahas hasil analisis minat belajar siswa, yang meliputi:

1. Kategori siswa yang sangat berminat

Pembahasan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Ditinjau Dari kategori siswa yang sangat berminat.

Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan dari hasil wawancara siswa dan wawancara guru mata pelajaran IPA Kelas V di MI Baitul Huda Klampisan

Kota Semarang dan dikuatkan dengan pemberian uji tes soal sebanyak 8 soal diperoleh hasil untuk kategori siswa yang sangat berminat berjumlah 4 orang dengan presentase 14,81% dengan hasil belajar yang dikategorikan tinggi dari 27 responden. Dimana dari minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang dalam kegiatan belajar siswa. Minat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain meliputi perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan kategori minat tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V Di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang termasuk dalam kategori siswa yang berminat dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah.

2. Kategori siswa yang berminat

Pembahasan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Ditinjau Dari kategori siswa yang berminat.

Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan dari hasil wawancara siswa dan wawancara guru mata pelajaran IPA Kelas V di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang dan dikuatkan dengan pemberian uji tes soal sebanyak 8 soal diperoleh hasil untuk kategori siswa yang berminat berjumlah 12 orang dengan presentase 44, 44% dengan hasil belajar yang dikategorikan sedang dari 27 responden. Dimana dari minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang dalam kegiatan belajar siswa. Minat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain meliputi perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Dari kategori minat tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V Di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang termasuk dalam kategori siswa yang berminat dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah.

3. Kategori siswa yang cukup berminat.

Pembahasan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Ditinjau Dari kategori siswa yang cukup berminat.

Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan dari hasil wawancara guru mata pelajaran IPA Kelas V di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang dan dikuatkan dengan pemberian uji tes soal sebanyak 27 angket diperoleh hasil untuk kategori siswa yang cukup berminat berjumlah 8 orang dengan presentase 29,63% dengan hasil belajar yang dikategorikan sedang dari 27 responden. Dimana dari minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang dalam kegiatan belajar siswa. Minat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain meliputi perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Dari kategori minat tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V Di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang termasuk dalam kategori siswa yang berminat dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah.

4. Kategori siswa yang kurang berminat

Pembahasan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Ditinjau Dari kategori siswa yang kurang berminat.

Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan dari hasil wawancara siswa dan wawancara guru mata pelajaran IPA Kelas V di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang dan dikuatkan dengan pemberian uji tes soal sebanyak 8 soal diperoleh hasil untuk kategori siswa yang kurang berminat berjumlah 3 orang dengan presentase 11,11 % dengan hasil belajar yang dikategorikan rendah dari 27 responden. Dimana dari minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang dalam kegiatan belajar siswa. Minat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun indikator yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain meliputi perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Dari kategori minat tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang termasuk dalam kategori siswa yang berminat dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan presentase pada analisis minat belajar terhadap hasil belajar siswa maka dapat dinyatakan bahwa minat belajar berpengaruh

positif terhadap hasil belajar siswa khususnya hasil belajar IPA. Minat belajar siswa mempengaruhi respon siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan khususnya pembelajaran IPA, sehingga siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi tidak akan kesulitan dalam mengerjakan tugas maupun soal yang akan diberikan padanya.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti juga merasa ada banyak hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam penelitian ini. Hal itu terjadi bukan karena faktor kesengajaan, tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Keterbatasan tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu MI Islamiyah Pasarbatang-Brebes.

2. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah.

Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpacu oleh waktu karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Peneliti hanya meneliti sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

4. Keterbatasan Biaya

Hal terpenting yang menjadi faktor penunjang suatu kegiatan adalah biaya, begitu juga dengan penelitian ini. Telah disadari bahwa dengan minimnya biaya yang menjadi factor penghambat dalam proses penelitian ini, banyak hal yang tidak bisa dilakukan ketika harus membutuhkan dana yang lebih besar. Akan tetapi dari semua keterbatasan yang dimiliki memberikan pengalaman tersendiri.

Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan di atas, maka dapat dikatakan dengan sejujurnya bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di MI Islamiyah Pasarbatang. Meskipun banyak hambatan,

peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat selesai dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V Di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang termasuk dalam kategori siswa yang berminat dengan jumlah responden sebanyak 27 orang siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan jumlah item pernyataan sebanyak 25 soal dan jumlah sampel 27 orang siswa, maka diperoleh perhitungan minat dengan kategori siswa yang sangat berminat ada 4 orang (14,81 %), siswa yang berminat ada 12 orang (44,4 %), siswa yang cukup berminat ada 8 orang (29,63 %), siswa yang kurang berminat ada 3 orang (11,11 %). Minat belajar yang tinggi pada dirasiswa akan menyebabkan hasil minat belajar terhadap prestasi siswa menjadi lebih baik, dan hasil belajar yang baik disebabkan oleh minat belajar siswa yang tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat mengemukakan saran yakni sebagai berikut:

1. Bagi guru

Minat IPA yang telah diterapkan oleh peneliti menunjukkan hasil yang positif yakni adanya peningkatan pemahaman konsep pada siswa kelas V MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada guru supaya lebih mengeksplorasi lagi ke dalam bentuk wawancara siswa atau bisa juga dengan melakukan penelitian PTK yang meneliti minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam di setiap kelasnya untuk mengukur perkembangan minat belajar anak sehingga semakin berkembang ke tahap yang lebih baik lagi. Hendaknya guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan berbagai macam media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari

2. Bagi Madrasah

Bagi pihak madrasah diharapkan dapat memberikan dukungan dalam rangka perbaikan dan pembaharuan pembelajaran serta peningkatan mutu proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik agar lebih semangat lagi dan lebih serius lagi dalam proses belajar, tetap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta jangan malu untuk bertanya jika masih ada materi yang belum dimengerti.

4. Bagi Orangtua

Orangtua hendaknya memberikan perhatian lebih kepada anak dan mampu menampingi anaknya ketika belajar.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan berbagai uraian di atas tentunya tidak lepas dari berbagai kekurangan baik dari segi materi, teknik penulisan dan sebagainya, untuk itu sangat diharapkan saran maupun kritikan yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Apriyanto, M. T., & Herlina, L. (2020). Analisis prestasi belajar IPA pada masa pandemi ditinjau dari minat belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(1).
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta PT.Rineka Cipta
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fadillah, A. (2016). Analisis minat belajar dan bakat terhadap hasil belajar matematika siswa. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113-122.
- Fatimah, Siti. 2016. Minat dan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 03 Banda Aceh. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.

- Harefa, N., Tafonao, G. S., & Hidar, S. (2020). Analisis Minat Belajar Kimia Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Multimedia. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 81-86.
- Hidayat, P. W., & Widjajanti, D. B. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif dan minat belajar siswa dalam mengerjakan soal open ended dengan pendekatan CTL. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 63-75.
- Kurniawan, D. E. (2017). Pengaruh intensitas bermain game online terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa bimbingan dan konseling universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).
- Nisa, A., & Renata, D. (2018). Analisis Minat Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 5(2), 119-130.
- Pagarra, H. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Solving Pada Siswa Kelas V SDN Kakatua Kecamatan Marisokota Makassar. *Publikasi Pendidikan*, 6(3).
- Pagarra, H., & Idrus, N. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA Terhadap Minat Belajar Siswa

- Kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Publikasi Pendidikan*, 8(1), 30-40.
- Rahim, H. C. K. (2020). ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN FISIKA DI SMA NEGERI 1 SAKTI. *Jurnal Sains Riset*, 9(3), 68-79.
- Ridwanulloh, A. (2016). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa Kelas V pada materi pesawat sederhana (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA).
- Rojabiyah, A. B., & Setiawan, W. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa MTs Kelas VII dalam Pembelajaran Matematik Materi Aljabar Berdasarkan Gender. *Journal on Education*, 1(2), 458-463.
- Rojabiyah, A. B., & Setiawan, W. (2019). Analisis Minat Belajar Siswa MTs Kelas VII dalam Pembelajaran Matematik Materi Aljabar Berdasarkan Gender. *Journal on Education*, 1(2), 458-463.
- Sadiman, Arief S. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana
- Sari, F. M., & Harini, E. (2015). Hubungan persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika minat belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika UNION*, 3(1), 61-68.
- Sari, N., & Dewi, U. P. (2020). Analisis sikap terhadap penyelidikan IPA, kesenangan dalam IPA dan ketertarikan berkarir bidang IPA di SMPN 3 Batanghari. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 72-80.
- Slameto, (2016). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjino, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers

- Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, cet ke IV. Jakarta: Kencana
- Taufiq, A., Siantoro, G., & Khamidi, A. (2021). Analisis Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaranandaring Pjok Selama Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) Di Man 1 Lamongan. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 225-225.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Wahyuni, I., Maison, M., & Pathoni, H. (2021). ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FISIKA DI SMA NEGERI 2 KOTA JAMBI. *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, 22-28

Lampiran 1: Profil Madrasah

A. PROFIL MI BAITUL HUDA

1. Nama : MIS BAITUL HUDA
 2. NSM : 111233740082
 3. NPSN : 69819584
 4. Alamat : Jl. Raya Klampisan No. 01 RT. 002
RW. 002 Ngaliyan Kota Semarang
 5. Telp/Fax : 024-76332550
 6. Email : mi.baidaklampisan@gmail.com
 7. Nama Yayasan : YAYASAN BAITUL HUDA
KLAMPISAN
 8. Alamat Yayasan : Jl. Raya Klampisan No. 01 RT. 002
RW. 002 Ngaliyan Kota Semarang
 9. Tahun didirikan : 2012
 10. Status : Swasta
 11. Jumlah Siswa : 351
 12. Data jumlah guru: 20
 13. Jumlah Rombel : 15 Rombel
- | | |
|-------------------|--------------------|
| Kelas 1 =3 Rombel | Kelas 4 = 2 Rombel |
| Kelas 2 =4 Rombel | Kelas 5 = 2 Rombel |
| Kelas 3 =3 Rombel | Kelas 6 = 1 Rombel |

14. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

NO.	Guru	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS Sertifikasi	-	1	1
2.	Non PNS Sertifikasi	1	1	2
3.	Non PNS Non Sertifikasi	6	10	17
4.	Tenaga Kependidikan	3	1	4

15. Peserta Didik

KELAS	TAHUN AJARAN				
	2018/2019	2019/2020	2020/2021	2021/2022	2022/2023
1	44	45	69	90	80
2	27	43	49	66	90
3	28	25	47	48	59
4	23	29	25	47	47
5	20	21	30	28	47
6	18	20	22	29	28
JUMLAH	160	183	242	308	351

16. Sarana Prasarana

NO.	Sarana/prasarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1.	Ruang Kepala	1	0	0	1
2.	Ruang Guru	1	0	0	1
3.	Ruang TU	1	0	0	1
4.	Ruang Kelas	15	0	0	15
5.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	1
6.	Ruang Laboratorium	0	0	0	0
7.	Ruang Serbaguna	0	0	0	0
8.	Ruang UKS	1	0	0	1
9.	Musholla/Masjid	1	0	0	1
10.	Lapangan	1	0	0	1
11.	MCK Guru	1	0	0	1
12.	MCK Murid	14	0	0	14
13.	Tempat Wudhu	12	0	0	12

17. Struktur Organisasi MI Baitul Huda

Ketua Yayasan	: Maswan, S.Ag.
Ketua Komite	: Jumiwati, S.Pd.
Kepala Madrasah	: Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd.I
Wa Ka Kurikulum	: Ima Rachmatika, S.Pd.
Wa Ka Kesiswaan	: Eka Nur Anisa, S.Or.
Wa Ka SDM	: Humam Iqbal Azizi, S.Sos.
Wa Ka Sarpras	: M. Syukron Makmun, S.H.
Wa Ka Humas	: Ahmad Muhajirin, S.Pd.
Ka. TU	: Khaenul Pratama, S.Pd.
Guru Kelas IA	: Siti Faizah, S.Pd.I.
Guru Kelas IB	: Ike Dwi Hastuti, S.Pd.
Guru Kelas IC	: Chuswatun Chasanah, S.Ag.
Guru Kelas IIA	: Bella Rachmatul Ulya, S.Pd.
Guru Kelas IIB	: Ali As'ad, S.Ag.
Guru Kelas IIC	: Istiqomah, M.Pd.
Guru Kelas IID	: Durrotul Ulya, S.Pd.
Guru Kelas IIIA	: Muh. Abdul Basyid, M.Pd.
Guru Kelas IIIB	: Gera Mardani, S.Pd.
Guru Kelas IIIC	: Ahmad Muhajirin, S.Pd.
Guru kelas IV A	: Eka Nur Anisa, S.Pd.
Guru Kelas IV B	: Ima Rachmatika, S.Pd.
Guru kelas VA	: Radita Hani Nur Wirastiara, S.Pd.
Guru Kelas V B	: Humam Iqbal Azizi, S.Sos.

Guru Kelas VI : Asifatul Hidayah, S.Pd.
Guru Mapel Bhs. Inggris : Qurrota A'yun, S.Pd.
Guru Tahfidz : Muhammad Syukron Makmun, S.H.
Zaenal Arifin, M.Ag.
Guru Mapel Matematika : Amalia Nur Fitriyani, M.Pd.
Guru Mapel PJOK : Fanisa Yuliawan, S.Or.

B. SEJARAH SINGKAT

1. Latar Belakang

Sejarah kehidupan yang dibangun manusia telah menghasilkan peradaban, kebudayaan dan tradisi sebagai wujud karya dan karsa dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup yang dihadapi. Seiring dengan waktu kemajuan peradaban dan kebudayaan dewasa ini telah memberikan akibat langsung pada perubahan sosial dan dinamika masyarakat. Dan disadari atau tidak intensitas dinamika sosial tersebut telah melahirkan aneka ragam persoalan dan permasalahan yang membutuhkan jawaban serta penanganan segera, tak terkecuali problem yang bersentuhan langsung dengan dunia pendidikan.

Diakui maupun tidak alur pendidikan dewasa ini sudah dalam tahap mengkhawatirkan. Lahirnya teori pemisahan antara ilmu umum dengan ilmu agama dinilai

justru menjerumuskan anak didik pada pemahaman dan pemilahan ilmu. Sehingga bila sebuah pilihan telah diambil, maka ini justru akan mengorbankan pilihan yang lain yang pada akhirnya menghantarkan generasi penerus menjauh dari ajaran-ajaran agama yang sebenarnya sudah ia anut sejak lahir. Disinilah tantangan para pendidik untuk melakukan langkah-langkah terobosan demi terciptanya generasi muda yang memiliki mentalitas yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

Dalam rangka menciptakan keseimbangan itulah Yayasan Baitul Huda Klampisan Ngaliyan Kota Semarang membentuk Madrasah Ibtidaiyah Plus di dukuh Klampisan Ngaliyan Semarang yang mayoritas penduduknya buruh pabrik. Di mana wilayah Klampisan belum memiliki lembaga pendidikan Agama dan pendidikan Al-Qur'an sama sekali sebelum berdirinya Yayasan ini. Maka dengan didirikannya Yayasan Baitul Huda yang diketuai bapak Zaenal Arifin, S.H.I, M.Ag. Al-Hafidz ini bisa menaungi 4 jenjang pendidikan yaitu KB (Kelompok Bermain Islami) Bina Mutiara Hati, RA Bina Mutiara Hati, MI Baitul Huda dan TPQ Baitul Huda.

Tambahan Plus ini yaitu dengan menambahkan program unggulan khusus di bidang Tahfidz al-Qur'an dan Nahwu Shorof. Hal ini dimaksudkan tidak hanya untuk

mempertahankan sistem pendidikan tradisional hasil ijtihad para ulama yang telah terbukti sukses melahirkan jutaan kader potensial tetapi juga untuk mengembangkan dan menyempurnakan khazanah keilmuan kontemporer sesuai dengan tuntutan zaman.

2. Landasan Pendirian

Amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.

3. Jenis Kegiatan

Adalah kegiatan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Baitul Huda di bawah Yayasan Baitul Huda Klampisan Ngaliyan Semarang dengan akte notaris No. 02 Tanggal 13 Agustus 2010

4. Penanggung Jawab / Pengasuh

Penanggung jawab lembaga periode 2010-2018 adalah Zaenal Arifin, S.H.I, M.Ag dan periode 2019/2024 adalah Maswan, S.Ag. selaku ketua yayasan dan dibantu oleh para pengurus lain.

5. Tempat

Tempat pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Huda ini terletak di Kecamatan Ngaliyan dalam Yayasan Baitul Huda Klampisan.

6. Sumber Pembiayaan

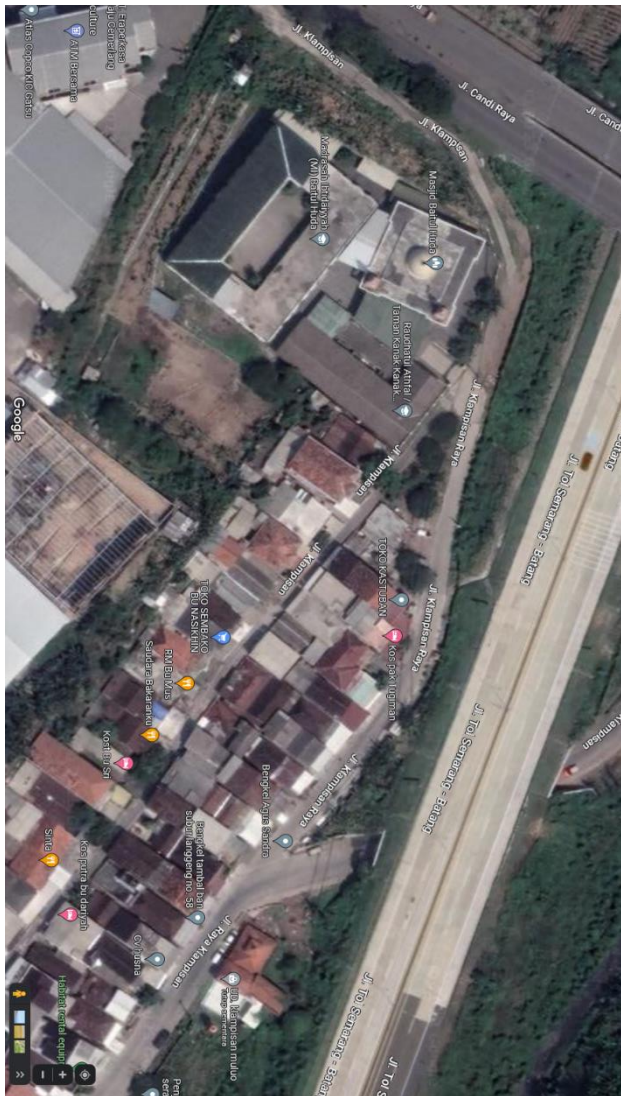
Awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah ini sumber pembiayaan dari Kas Yayasan Baitul Huda Klampisan dan infak dari wali murid dan para donatur. Setelah Izin operasional terbit, sumber pembiayaan MI Baitul Huda bertambah dari Dana BOS.

C. ALAMAT DAN PETA LOKASI

Alamat MI Baitul Huda terletak Jl. Raya Klampisan No. 01 RT. 002 RW. 002 Ngaliyan Kota Semarang.

D. STATUS MADRASAH

Madrasah Ibtidaiyyah Baitul Huda berstatus swasta yang sudah keluar izin operasionalnya yaitu No. Ijin Operasional : Kd.II.33/4/PP.00/692/2013



Lampiran 2: Angket Penelitian

**ANGKET TANGGAPAN SISWA MENGENAI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPA KELAS 5 DI
MI BAITUL HUDA KOTA SEMARANG**

NO	KETERANGAN	ITEM			
		SS	S	TS	STS
1. Perasaan senang	a. Saya selalu disiplin dalam mengikuti pembelajaran IPA				
	b. Saya selalu memperhatikan pelajaran di saat guru sedang menyampaikan materi				
2. Ketertarikan	a. Saya mampu berdiskusi dengan teman saat mata pelajaran IPA di kelas				
	b. Setelah kami berdoa sebelum membaca materi IPA sebelum belajar				

3. Perhatian saat belajar	a. Saya selalu mengerjakan latihan tentang mata pelajaran IPA yang diberikan oleh guru				
	b. Saya slalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPA setiap masuk sekolah				
4. Keterlibatan dalam belajar	a. Saya selalu melengkapi buku catatan materi tentang IPA ketika guru sedang menyampaikannya				
	b. Saya selalu berusaha menjawab pertanyaan IPA dari guru setiap masuk kelas				

Berikan tanda(√)

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Lampiran 3: Instrumen Wawancara

**Pedoman Wawancara Dengan Guru IPA MI Baitul Huda
Klampisan Kota Semarang**

Nama Guru : Radita Hani S.Pd Tanggal Wawancara : 20 Juni 2023

Analisis Minat belajarBelajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V
Di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang

1. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam menciptakan kondisi yang nyaman dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA untuk meningkatkan minat belajar terhadap prestasi siswa kelas V Di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang?
2. Bagaimana upaya Bapak/Ibu mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA untuk meningkatkan minat belajar terhadap prestasi siswa kelas V Di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA untuk meningkatkan minat belajar terhadap prestasi siswa kelas V Di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu supaya siswa menerima hal positif dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA untuk

meningkatkan minat belajar terhadap prestasi siswa kelas V di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang?

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjalin hubungan yang harmonis antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang?

Lampiran 3: Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Dengan Guru IPA

Narasumber : Guru IPA (Radita Hani, S.Pd)

Analisis Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang

1. Peneliti : Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam menciptakan kondisi yang nyaman dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA untuk meningkatkan minat belajarbelajar siswa kelas V Di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang?

Narasumber : Di MI Baitul Huda pembiasaan yang saya lakukan dalam pembelajaran IPA yaitu membiasakan siswa untuk berdo'a sesuai ajaran agama, membiasakan siswa mengucapkan salam, membaca pelajaran yang akan di ajarkan dari bangku perbangku, membiasakan siswa untuk mencuci tangan dan memakai masker.

Peneliti : Selain pembiasaan apa lagi yang Ibu lakukan?

Narasumber : Dalam pelajaran saya, yang terkait dengan IPA, biasanya saya memberikan poin-poin tersendiri untuk menambah semangat siswa. Poin tersebut saya masukkan catatan sebagai salah satu penilaian dari kegiatan belajar

mengajar.

Peneliti : Untuk pembelajaran Ibu apakah ada reward atau punishment?

Narasumber : Pemberian reward/hadiah seperti memberikan kata-kata atau pemberian barang yang tidak mahal yang terjangkau biar mereka bersemangat dalam belajar, memberikan bingkisan kepada siswa yang mendapat rangking kelas, biasanya diberikan kepada anak yang memperoleh nilai tertinggi pada saat kenaikan kelas. Reward yang diberikan berupa buku, pulpen, pensil dan penggaris

Peneliti : Apakah hukum juga diberlakukan?

Narasumber : Untuk menghadapi anak yang sering melalaikan tugas yang saya berikan terkait dengan pekerjaan rumah biasanya saya menghukum mereka dengan menyuruh mengerjakannya di luar kelas dan pemberian bimbingan.

2. Peneliti : Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam menciptakan kondisi yang nyaman dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA untuk meningkatkan minat belajarbelajar siswa kelas V Di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang?

Narasumber : Di MI Baitul Huda pembiasaan yang saya lakukan dalam pembelajaran IPA yaitu membiasakan siswa untuk berdo'a sesuai ajaran agama, membiasakan siswa mengucapkan salam, membaca

pelajaran yang akan di ajarkan dari bangku perbangku, membiasakan siswa untuk mencuci tangan dan memakai masker.

3. Peneliti : Selain pembiasaan apa lagi yang Ibu lakukan?

Narasumber : Dalam pelajaran saya, yang terkait dengan IPA, biasanya saya memberikan poin-poin tersendiri untuk menambah semangat siswa. Poin tersebut saya masukkan catatan sebagai salah satu penilaian dari kegiatan belajar mengajar.

4. Peneliti : Untuk pembelajaran Ibu apakah ada reward atau punishment?

Narasumber : Pemberian reward/hadiah seperti memberikan kata-kata atau pemberian barang yang tidak mahal yang terjangkaulah biar mereka bersemangat dalam belajar, memberikan bingkisan kepada siswa yang mendapat rangking kelas, biasanya diberikan kepada anak yang memperoleh nilai tertinggi pada saat kenaikan kelas. Reward yang diberikan berupa buku, pulpen, pensil dan penggaris

5. Peneliti : Apakah hukum juga diberlakukan?

Narasumber : Untuk menghadapi anak yang sering melalaikan tugas yang saya berikan terkait dengan pekerjaan rumah biasanya saya menghukum mereka dengan

menyuruh mengerjakannya di luar kelas dan pemberian bimbingan.

Lampiran 4: Nilai Harian Siswa

PENILAIAN HARIAN KI 3 (PENGETAHUAN)

KELAS : 5 A
TEMA : 18

KBM :
Semester :
Th. Pelajaran :

NO.	NAMA	KI 3 SUBTEMA 1					NO.	KI 3 SUBTEMA 2					NO.	KI 3 SUBTEMA 3					
		PPKN	BI	IPA	IPS	SBDF		PPKN	BI	IPA	IPS	SBDF		PPKN	BI	IPA	IPS	SBDF	
1.	Ahlan Fanni Maharika	91	70	80	83	95	1	83	80	88	81	84	1	87	88	89	82	91	
2.	Alysa Candawaty	90	84	81	90	95	2	86	95	93	93	92	1	95	88	90	87	92	
3.	Ahmad Fauzan	70	79	70	73	75	3	80	92	80	86	87	1	87	82	82	81	87	
4.	Ahlan Diky Prasetyo	93	90	81	89	93	4	86	94	89	90	92	4	70	70	70	70	70	
5.	Alysa Kinanti	96	87	78	80	82	5	85	95	89	91	88	5	97	89	90	91	94	
6.	Alysa Jasmine Ashafaa	97	84	84	92	100	6	86	95	94	94	95	6	99	91	91	91	96	
7.	Andhis Rizky Larasati	92	87	83	92	95	7	86	95	93	88	92	7	98	91	90	88	95	
8.	Chaidia Islara	88	84	83	80	80	8	86	95	90	92	92	8	92	88	90	87	93	
9.	Galang Aidi Saputra	95	79	78	83	70	9	86	93	90	88	91	9	97	90	90	88	92	
10.	Ibnu Lail Maulana	90	75	70	80	82	10	84	89	87	84	88	10	94	88	90	82	87	
11.	Lufiya Nadwa Azizah	92	89	86	93	95	11	86	97	97	93	92	11	97	92	91	88	94	
12.	Muhammad Fatmahan Naim	93	79	76	80	95	12	85	96	93	88	90	12	70	70	70	70	70	
13.	Muhammad Taufiq Abakim	84	74	83	89	88	13	70	70	70	70	70	13	86	83	83	88	90	
14.	Muhammad Widiyarto	70	70	81	70	70	14	80	76	79	78	78	14	84	80	79	77	79	
15.	Muhammad Zaky Karim	95	87	84	87	90	15	95	95	95	93	92	15	97	90	91	90	92	
16.	Nadisa Prada Purnamasari	90	84	81	87	88	16	86	94	90	92	91	16	95	89	89	90	96	
17.	Naura Haena Asyifa	97	87	82	93	100	17	87	97	96	94	92	17	95	94	91	88	94	
18.	Nevan Erin Zahwan	91	80	82	80	85	18	85	85	86	85	90	18	93	90	90	90	93	
19.	Ninggar Anggan Nesean	92	87	82	89	75	19	84	92	93	93	91	19	96	90	91	91	95	
20.	Nisrina Acha Yurnia	92	89	86	80	82	20	86	94	96	92	92	20	98	93	91	91	95	
21.	Roseana Lisa An Farida Al Hana	91	84	83	87	80	21	86	96	96	89	90	21	98	90	89	90	97	
22.	Roseana Zabrina	95	84	78	89	97	22	86	92	87	90	94	22	97	91	88	91	94	
23.	Ruffana Nur Inayah	90	82	85	92	99	23	84	93	91	88	94	23	100	99	90	89	96	
24.							24						24						
25.							25						25						
26.							26						26						
27.							27						27						
28.							28						28						
29.							29						29						

NO.	REKAP NILAI MUPEL TEMA 1				
	PPKN	BI	IPA	IPS	SBDF
1	87	86	86	82	90
2	90	84	87	90	93
3	79	88	79	80	82
4	83	85	80	83	86
5	93	90	86	91	88
6	93	90	90	92	97
7	92	91	89	89	94
8	90	89	88	89	88
9	83	86	86	86	84
10	89	84	89	82	86
11	93	93	91	91	94
12	83	82	80	79	85
13	80	80	79	82	83
14	82	80	78	75	76
15	92	91	90	90	91
16	90	89	87	90	92
17	94	93	90	92	95
18	90	85	89	85	89
19	91	90	90	91	87
20	92	92	91	88	90
21	92	90	89	89	83
22	92	89	89	90	95
23	91	88	89	90	96
24	✓	✓	✓	✓	✓
25					
26					
27					
28					
29					


Mengabikan:
Nurul Laili Saadah, S.Pd.

Semarang,
Guru Kelas 5 A
Ayu Ruffana Ulyia, S.Pd

NO.	NAMA	KELAS	NILAI
1	ADRIAN FARREL MAHARDIKA	5A	82
2	AGNES CANDRANINGTYAS	5A	84
3	AKHMAD FADLUN	5A	78
4	ALFIAN DICKY PRASETYO	5A	91
5	ALVAPURI KINANTHI	5A	85
6	ALYAA' JASMINE ASHAFAA	5A	92
7	ANDHINI RIZKY LARASATI	5A	84
8	ANGGA KURNIAWAN	5A	77
9	CHOLIDA ISFARA	5A	85
10	GILANG ALDI SAPUTRA	5A	86
11	IBNU LATIF MAULANA	5A	81
12	LU'LU'A NADWA AZIZIAH	5A	98
13	MUHAMMAD FATHUN NA'IM	5A	79
14	MUHAMMAD TAUFIQ ALHAKIM	5A	78
15	MUHAMMAD WIGIYANTO	5A	78
16	MUHAMMAD ZAKY NURIDHO	5A	95
17	NADIVA PRADA PRAMESWARI	5A	89
18	NAURA HASNA ASSYIFA	5A	98
19	NEVAN ERIN ZAHWAN	5A	88
20	NINGGAR ANGGUN NESWARI	5A	82
21	NISRINA ATHA YUMNA	5A	89
22	QUANEISHA ENREI AN NAFT'U BI AILSA	5A	83
23	ROSELENA ZEBININA	5A	85
24	YULFARA NUR INAYAH	5A	80
25	ABDUL WAHID KURNIAWAN	5B	80
26	AL MALIKU AJIB BILHAQ	5B	78
27	ALDRIN FAEYZA PAMUNGKAS	5B	82
28	ARJUNA JAGAD SANTOSO	5B	81
29	AULIA PUTRI RAMADHANI	5B	86
30	CITRA PRIMAVERA	5B	79
31	FARRAS DAFA ALGHOSSAN	5B	84
32	HADI SYAHREZA	5B	78
33	INESYA SUKMA LETICIA	5B	80

34	KANZA HARISATUL KAMILA	5B	82
35	LU'LU' NADIA HUSNA	5B	85
36	MAIRAAZKA EL-QIAANEZ WAHYUDI	5B	82
37	MAULANA FARID ARDIANSYAH	5B	86
38	MECHA PUTRI WIJAYANTI	5B	87
39	MUHAMMAD ATA PRASETYA	5B	77
40	MUHAMMAD RAMADHANI	5B	80
41	PUTRA SATYA MANGGALA	5B	78
42	RAUDLOTUL JANNATI	5B	82
43	SAIDAN ALFA ROBBI	5B	80
44	SAVITA SYIFA PUTRI SARI	5B	81
45	TALITA RAFIF YUWANDA	5B	75
46	URBI FARZANA	5B	82
47	YAZID FAHAR KHOIRULLAH	5B	83
48	ZIVANNA DEVI LESTYSIA	5B	79

Lampiran 5: Surat Keterangan Madrasah



YAYASAN BAITUL HUDA KLAMPISAN
MADRASAH IBTIDAIYAH BAITUL HUDA
TERAKREDITASI "A" NSM : 111233748882 NPSN: 69819584
Jl. Raya Klampisan No. 01 RT. 002 RW. 002 Ngaliyan Kota Semarang
www.mibaitulhuda.ac.id, e-mail: mibaitulhuda@gmail.com, telp: 02476332550

SURAT KETERANGAN
Nomor : 09.036/S-Ket-MIB-90/V/2023


Yang bertanda tangan dibawah ini

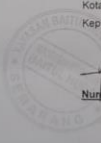
Nama	: Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd.I
Jabatan	: Kepala Madrasah
Instansi	: MI Baitul Huda
Alamat	: Jl. Raya Klampisan No. 01 RT. 002 RW. 002 Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama	: Achmad Sauq
NIM	: 1603096041
Waktu Riset	: 16 - 21 Juni 2023

benar-benar telah melaksanakan Riset/Penelitian untuk penyusunan skripsi/tesis dengan judul :
"Analisis Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas 5 di MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang"
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kota Semarang, 31 Maret 2023
Kepala Madrasah,

Nurul Lailis Sa'adah, S.Pd.I



Lampiran 6 : Surat Mohon Izin Riset

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615397
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3127/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2023 Semarang, 20 Juni 2023
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Achmad Sauqi
NIM : 1603096041

Yth.
Kepala Madrasah Ibtidaiyah
di Tempat

Assalamu' alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Achmad Sauqi
NIM : 1603096041
Alamat : UIN Walisongo
Judul skripsi : "Analisis Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas 5 Di MI Baitul Huda Klmpisan Kota Semarang"

Pembimbing :
1. Ibu Zuanita Adriani M. Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 3 hari/bulan, mulai tanggal 18 Juni 2023 sampai dengan tanggal 21 Juni 2023
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu' alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Berkil Dekan Bidang Akademik

**MAHFUD JUNAEDI**

Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan).

Lampiran 7 : Foto Dokumentasi Mengerjakan Angket



Foto wawancara dan pengisian angket dengan siswa kelas V MI Baitul Huda Klampisan Kota Semarang guru kelas Radita Hani S. Pd.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Achmad Sauqi
NIM : 1603096041
TTL : Demak, 23 November 1998
Alamat Rumah : 2/4, Ds. Banjarejo, Kec. Guntur,
Kab. Demak
Hp : 085643900783
E-mail : Achmadsyauqi100@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SD Negeri Banjarejo 02 : Lulus Tahun 2010
 - b. MTs Nurul Huda : Lulus Tahun 2013
 - c. MTs Nurul Huda : Lulus Tahun 2016
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. TPQ Al-Hidayat
 - b. Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkang
3. Organisasi Yang Diikuti
 - a. IPNU Ranting Banjarejo (KOMINFO 2021-Sekarang)

- b. PAC IPNU Guntur (KOMINFO 2022-Sekarang)
- c. Karang Taruna Desa Banjarejo (KEAGAMAAN)
- d. Persaudaraan Setia Hati Terate (DIKLAT 2017-2020)

C. Prestasi

1. Juara 2 dan Favorit Lomba Duta IPNU PAC Kec. Guntur
2. Juara 1 Kelas A Putra Kejuaraan Pencak Silat Paku Bumi Open V Tingkat Asia & Eropa di Padepokan Voli Sentul Bogor
3. Channel Youtube Uqie Channel dan Channel Youtube Pensil Indonesia